

**INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM
KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL MUKHLISIN CIKU KIDUL
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

NAUFAL ABDULLOH

NIM. 1817402283

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : NAUFAL ABDULLOH
NIM : 1817402283
Jenjang : S-1
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan dari pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Juni 2022
Penulis



Naufal Abdulloh
NIM 1817402283

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL MUKHLISIN CIKU KIDUL KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh Naufal Abdulloh (1817402283) Program Studi Pendidikan Agam Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang



Ulpah Maspupah, M. Pd. I
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.S.I
NIP.-

Penguji Utama



Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Sawito, M. Ag.

NIP. 197110424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Naufal Abdulloh

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Naufal Abdulloh
NIM : 1817402283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I

NIP.-

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL MUKHLISIN CIKU KIDUL BREBES

NAUFAL ABDULLOH

NIM. 1817402283

ABSTRAK

Nilai iman dan taqwa adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh pribadi seorang muslim, karena iman dan taqwa merupakan sumber dari segala hal kebaikan yang berguna bagi pribadi seorang dan juga masyarakat. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa sangat diperlukan dan harus diupayakan dalam pendidikan anak sejak usia dini. Salah satu dari sekian banyak upaya yang dilakukan untuk proses penanaman nilai-nilai iman dan taqwa adalah melalui kegiatan kultum. Kultum tidak hanya sebatas ceramah yang singkat, akan tetapi juga banyak memiliki aspek keimanan dan ketaqwaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan komparatif kualitatif. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data yang sudah diperoleh nantinya akan di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh data temuan bahwa: (1) ada tiga tahapan dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin yaitu tahap transformasi nilai melalui pengajaran, kemudian tahap transaksi nilai yang melalui pengajaran dan keteladanan, dan tahap terakhir adalah tahap trans internalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan; (2) menurut penulis sedikitnya ada empat nilai yang terkandung dalam kegiatan kultum: pertama, ada nilai Aqidah. Kedua, nilai ibadah. Ketiga, nilai muamalah. Keempat, nilai akhlak; (3) terdapat empat metode yang digunakan yaitu metode pengajaran, biasa dilakukan ketika dalam proses pembelajaran. Metode keteladanan, melalui sifat teladan yang diberikan guru serta pengurus TPQ. Metode pembiasaan, melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di TPQ misalnya yaitu pembacaan doa secara rutin, menghafalkan ayat-ayat Al Quran dan hadits-hadits pilihan, memberi salam dan menjawab salam. Metode pemberian nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswa dan orang tua siswa agar menjadi lebih baik lagi. Dan kultum memiliki banyak manfaat yang bernilai baik bagi pertumbuhan karakter siswa.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Iman dan Taqwa, Kultum

**INTERNALIZING THE VALUES OF FAITH AND TAQWA IN KULTUM
ACTIVITIES IN TPQ AL MUKHLISIN CIKU KIDUL BREBES**

NAUFAL ABDULLOH

NIM. 1817402283

ABSTRACT

Values of faith and piety are very important things to be owned by a Muslim person because faith and piety are the sources of all good things that are useful for a person and society. Therefore, internalizing the values of faith and piety is very necessary and must be pursued in children's education from an early age. One of the many efforts made for the process of instilling the values of faith and piety is through cult activities. Kultum is not only limited to short lectures but also has many aspects of faith and piety. The purpose of this study was to find out how to internalize the values of faith and piety in cult activities at TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

This study uses a qualitative comparative approach. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. And the data that has been obtained will later be analyzed using data reduction, data presentation, and data verification (conclusions).

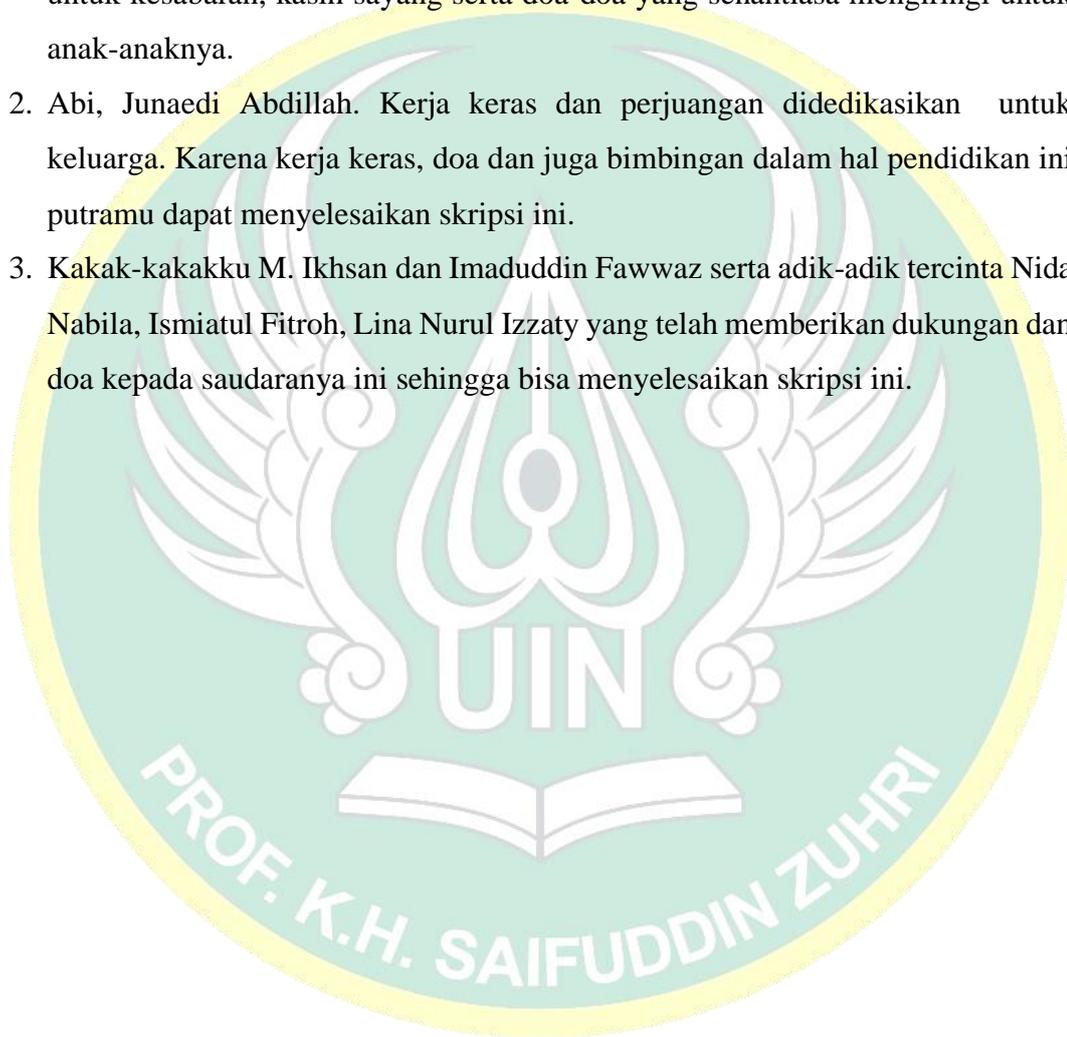
TPQ Al Mukhlisin, namely the transformation stage of values through teaching, then the value transaction stage through teaching and example, and the last stage is the trans stage. internalization through example and habituation; (2) according to the author, there are at least four values contained in cult activities: first, there is the value of Aqidah. Second, is the value of worship. Third, is the value of muamalah. Fourth, moral values; (3) there are four methods used, namely the teaching method, which is usually done when in the learning process. The exemplary method, through the exemplary nature given by the teachers and TPQ administrators. The habituation method, through habituation activities implemented in TPQ, for example, is reading prayers regularly, memorizing verses of the Koran and selected hadiths, and greeting and answering greetings. The method of giving advice given by the teacher to students and parents is better. And cults have many benefits that are of good value for the growth of students' character.

Keywords: Internalization, Faith and Taqwa Values, Kultum

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Umiku, Rofiah. Yang selalu ikhlas dalam berjuang mendidik anak sesibuk apa pun tak pernah mengeluh dan merasa lelah. Selalu bersujud, bersimpuh kepadanya mendoakan anaknya agar kelak sukses, bahagia dunia akhirat. Terima kasih untuk kesabaran, kasih sayang serta doa-doa yang senantiasa mengiringi untuk anak-anaknya.
2. Abi, Junaedi Abdillah. Kerja keras dan perjuangan didedikasikan untuk keluarga. Karena kerja keras, doa dan juga bimbingan dalam hal pendidikan ini putramu dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak-kakakku M. Ikhsan dan Imaduddin Fawwaz serta adik-adik tercinta Nida Nabila, Ismiatul Fitroh, Lina Nurul Izzaty yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saudaranya ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah dan segala syukur dipanjatkan hanya kepada Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga dengan segala kenikmatan yang Allah berikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa Allah curah dan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah hingga hari pembalasan.

Penulis telah berusaha semampu mungkin dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes”**. Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan memungkinkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala keikhlasan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang amat banyak kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulpah Maspupah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. M. Sholeh, M.Pd.I selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. Bapak Suhad, selaku pengasuh TPQ Al Mukhlisin dan juga kepada pengurus dan Ustadz yang telah mengizinkan, membantu proses penelitian sehingga penulisan dapat diselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI G angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.
12. Pimpinan Komisariat Ibrahim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Koordinator Komisariat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kawan dan kasih terbaik: Rafika, Alifah, Khamdan, Muslim, Azzam, Izul dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi dan juga berbagi pengalaman.

Akhirnya dengan segala rasa yang dalam penulis memohon kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan dan membalas jasa kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Penulis



Naufal Abdulloh

MOTTO

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa”.

(QS. Al Baqarah: 197)¹



¹ Al Quran dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 31.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM	
KEGIATAN KULTUM	11
A. Internalisasi Nilai	11
1. Internalisasi	11
2. Pengertian Nilai	13
3. Fungsi Nilai	13
B. Tahapan-tahapan Internalisasi	15
C. Nilai-nilai Iman dan Taqwa	20
1. Pengertian Nilai Iman dan Taqwa	20
2. Macam-macam Nilai	22
3. Wujud Nilai	23
4. Landasan Internalisasi Iman dan Taqwa	24
5. Ruang Lingkup Iman dan Taqwa	26
6. Macam-macam Nilai Iman dan Taqwa	30
D. Metode Internalisasi Nilai Iman dan Taqwa	33

1. Pengajaran	33
2. Keteladanan	34
3. Pembiasaan	35
4. Pemberian Nasihat	36
E. Kultum dan Manfaatnya	37
1. Pengertian Kultum	36
2. Manfaat Kultum	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL MUKHLISIN	47
A. Gambaran Umum TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul	47
1. Sejarah Berdiri	47
2. Visi dan Misi dan Tujuan	47
3. Struktur Organisasi	48
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
5. Keadaan Peserta Didik	50
B. Penyajian Data	50
1. Tahapan-tahapan Internalisasi	52
2. Nilai Iman dan Taqwa	56
3. Metode Internalisasi Nilai Iman dan Taqwa	58
4. Kultum dan Manfaatnya	63
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi TPQ Al Mukhlisin	48
Tabel 2	Data Kependidikan	49
Tabel 3	Keadaan Peserta Didik	50
Tabel 4	Tahap-tahap Internalisasi	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai suatu agama yang mutlak kebenarannya harus menjadi pedoman hidup dan kehidupan bagi setiap umat Islam, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Konsekuensi Islam sebagai agama yang dianut, menuntut harus adanya upaya pewarisan nilai-nilai ajaran Islam, iman dan taqwa (imtaq), dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga tetap terpelihara sebagai pedoman hidup.² Iman dan taqwa sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Karena, ini merupakan salah satu pembeda dari umat lain, bahkan dari jenis bangsa jin dan hewan. Oleh karena itu iman dan taqwa yang kuat wajib dimiliki oleh Muslim.

Dalam kehidupan manusia dewasa ini, di zaman modern yang fitnah sudah menjadi hal yang dianggap lumrah, tidak memandang usia muda maupun tua, penerapan iman dan taqwa menjadi hal yang sangat vital untuk saat ini. Karena untuk menangkal dan melindungi umat Islam dari semua itu adalah adanya rasa iman dan taqwa kita kepada Allah SWT. Iman adalah dasar mula alasan individu percaya akan hakikat ketuhanan dan taqwa adalah dasar bagaimana cara merawat keberlangsungan iman agar pengertian iman bisa berjalan secara baik. Bisa digambarkan iman dan taqwa adalah dua buah hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri secara sendiri-sendiri. Sebuah hal yang berkaitan satu sama lain, bila salah satunya dijalankan secara benar dan satunya tidak, bisa dikatakan akan terjadi suatu ketidakseimbangan dalam suatu kepercayaan.

² Ahmad Khomenei Syafii, *“Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian melalui Kegiatan Intrakulikuler”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2020.

Berkaitan dengan iman dan taqwa, tentu sangat penting bagi generasi penerus untuk lebih banyak belajar dan menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada diri mereka sendiri, terutama untuk anak usia dini. Apalagi di penelitian ini berkaitan dengan Taman Pendidikan Quran di mana mayoritas adalah anak usia dini. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. TPQ adalah salah satu dari lembaga pendidikan informal. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia berilmu, beriman, dan bertaqwa tidaklah mudah. Seorang manusia akan dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulai sejak berada dalam kandungan sampai akhir hayatnya.³ Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Membiarkan anak tanpa pendidikan sama saja membesarkan calon-calon manusia yang sangat berbahaya dan mematikan bagi kehidupan masyarakat di masa depan. Sebaliknya, membesarkan anak dengan pendidikan yang benar dan tepat, tentunya dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan akan membentuk calon-calon manusia yang bermanfaat bagi manusia lain, agama dan juga peradaban bangsa.⁴ Pentingnya pendidikan usia dini, maka orang tua harus memprioritaskan pendidikan agama sebagai hal utama bagi anak-anaknya salah satunya adalah memilih lembaga pendidikan yang tepat.

Pendidikan agama akan mengarahkan anak menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Sangat penting menanamkan pondasi dasar keagamaan pada anak sejak usia dini sehingga ketika mereka beranjak dewasa, maka mereka akan senantiasa berpegang teguh dan mengamalkan ajaran syariat Islam sepenuhnya. Mereka akan memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Pada fenomena saat ini tak sedikit remaja yang begitu jauh dari ajaran Islam. Bahkan ada yang meninggalkan sholat sebagai kewajiban utama, ada yang sengaja meninggalkan puasa tanpa merasa berdosa, ada yang sengaja meninggalkan zakat dengan

² Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 7.

berbagai cara. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak memahami nilai-nilai keimanan dengan konsekuensi menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah. Hal inilah yang harus dicegah sejak dini.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang Islami, Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al Mukhlisin menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Inilah salah satu kelebihan yang dimiliki TPQ Al Mukhlisin dibanding dengan TPQ lain di sekitarnya, selain itu TPQ Al Mukhlisin ini juga memiliki sarana prasarana yang lebih memadai serta akses menuju tempat TPQ sangat mudah. Anak didik disiapkan berbagai materi mengenai ilmu-ilmu dasar agama Islam seperti sholat, rukun iman Islam, doa-doa, tajwid, huruf hijaiyah, hadits, sejarah Islam dan kaligrafi serta hal-hal lain. Anak didik juga disiapkan berbagai kegiatan untuk menunjang jalannya pembelajaran, contohnya tadabbur alam, pelatihan nasyid, kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dan banyak kegiatan lainnya.

Deskripsi iman dan taqwa di atas telah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertikal secara manusiawi dan sosial. Maka perlunya sebuah konsep pendidikan dan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan agar bisa menghasilkan generasi yang memiliki tanggung jawab sosial dan juga memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan.

Berangkat dari pembahasan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes”.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan

sebagainya.⁵ Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga.⁶

Dengan demikian internalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menyatukan sikap, standar perilaku dan pendapat dalam kepribadian seseorang melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang di harapkan.

Menurut Zakiah Daradjat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁷ Nilai menyatu dengan kehidupan manusia akan tetapi hadirnya sebuah nilai mendahului kehadiran manusia, nilai telah ada sebelum individu ada, seseorang itu bernilai bukan sejatinya nilai, tetapi menghadirkan nilai yang telah ada pada dirinya.

Menurut Webster “ *A value, say sis a participle, standard quality regarded as worth or desirable*”, nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang yang memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.

Pengertian iman sendiri menurut bahasa adalah diambil dari bahasa arab yaitu *amana* artinya aman. Maksudnya orang yang beriman selalu memiliki rasa aman karena yakin selalu dilindungi Allah. Dalam kaitan inilah iman terkait dengan akidah, yakni ikatan hati dengan Allah. Definisi iman

⁵ <https://www.kbbi.web.id/internalisasi>, Diakses 19 Oktober 2021, pukul 07:23.

⁶ Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

⁷ Zakiah Daradjat, *Dasar Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 260.

sendiri adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.⁸

Sementara takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Makna takwa menurut sahabat Umar bin Khattab adalah seperti berjalan di atas duri, harus penuh dengan kehati-hatian sehingga kaki bisa selamat dari pijakan duri tersebut. Itulah hakikat takwa. Jika kita dapat menghindari segala rintangan dan duri yang berserakan di atas dunia, menghindari segala macam larangan Allah dan Rasul-Nya, menjauhi semua yang menyebabkan murka-Nya.⁹

Iman dan takwa sendiri bukan merupakan kesatuan yang utuh, akan tetapi antara keduanya merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai hubungan yang erat sekali. Tinggi rendahnya nilai keimanan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya nilai ketakwaan. Sedangkan tinggi rendahnya nilai ketakwaan sebagai bukti nilai kebenaran nilai iman yang tinggi.

2. Kegiatan Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit ialah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya kultum, menurut penulis kultum itu menyampaikan sesuatu berisi nasehat atau ajakan singkat namun tetap padat dan bermakna isinya.

3. TPQ Al Mukhlisin

Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al Mukhlisin beralamat di Dusun Ciku Kidul RT 01 RW 06, Desa Plompong, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. TPQ Al Mukhlisin ini sebagai lembaga pembelajaran Islam yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Ciku Kidul dan berfokus pada pembinaan akhlak dan ilmu agama Islam secara keseluruhan untuk anak-

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 24.

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 68.

anak dusun Ciku Kidul dan sekitarnya. TPQ ini baru dibangun belum lama ini, sekitar tahun 2019 mulai dibangun dan diunggulkan karena memiliki fasilitas yang cukup memadai dibanding TPQ di tempat lain, dan pengajarnya yang sudah berpengalaman. Salah satu kegiatan yang digiatkan oleh TPQ Al Mukhlisin adalah kegiatan kultum yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dan keimanan serta ketakwaan anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini secara garis besar adalah “Bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini secara garis besar adalah bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangan pemikiran sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam internalisasi iman dan taqwa maupun dalam kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan anak didik di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis, untuk menambah dan mengulang kembali pengetahuan peneliti pribadi dalam penanaman iman dan taqwa serta ilmu tentang kuliah tujuh menit (kultum).

- 2) Bagi siswa, dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan agar siswa TPQ mengetahui dan bisa memperbaiki amalan tentang iman dan taqwa dan supaya bisa lebih percaya diri untuk tampil ke depan dengan adanya kegiatan kultuman.
- 3) Sebagai penambahan referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 4) Sebagai masukan kepada guru ataupun wali murid TPQ dalam kegiatan kultum tersebut mengenai proses internalisasi sikap religius terutama sikap iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menggali beberapa teori dan pernyataan dari para ahli dengan melakukan telaah dari beberapa skripsi terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi karya Usman, dengan judul “Upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui kuliah tujuh menit (kultum) kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo tahun ajaran 2016/2017”,. Dalam skripsi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa di zaman modern ini membawa berbagai pengaruh yang sangat dahsyat terutama untuk generasi muda bangsa. Hal itu berpengaruh ke dalam cara dan intensitas beribadah para generasi muda bangsa, semakin kesini semakin kurang dalam hal beribadah. Jadi dengan berbagai upaya termasuk kegiatan kultum itu sendiri diharapkan para siswa meningkat kesadarannya akan beribadah¹⁰. Skripsi ini memiliki kesamaan tentang meneliti kultum, hanya saja skripsi karya Usman lebih terfokus pada peningkatan ibadah siswa.

Skripsi karya Pipit Akti Anggundia, dengan judul “implementasi iman dan taqwa dalam membangun ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama

¹⁰ Usman, “*Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kultum kelas VII di MTs Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Skripsi IAIN Ponorogo: 2017), hlm.77.

Palembang”,. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap ukhuwah Islamiyah itu dapat dibangun melalui penguatan iman dan taqwa dan diharapkan dengan adanya penelitian itu dapat menjadikan siswa SMA yang peduli satu sama lain, saling tolong menolong, saling menghormati, dan tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya¹¹. Dan disebutkan juga di dalam skripsinya mengenai faktor-faktor yang dapat menguatkan ikatan ukhuwah Islamiyah. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan upaya meningkatkan beribadah siswa dan membangun ukhuwah Islamiyah.

Skripsi karya Nur Thoyyibah yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa novel pesantren impian terinspirasi dari surat Al-Anfal ayat 45-47 di mana ayat tersebut berisi kunci kemenangan kaum muslimin terhadap lawan berat, yakni nafsu, *free* seks dan pergaulan bebas sudah merajalela di bumi sekarang ini. Masalah iman yang menjadi penting dan urgent karena kaum muslimin banyak yang sedang mengalami krisis keimanan¹². Di novel ini juga dijelaskan novel itu bagian dari media pendidikan, dan banyak dialog-dialog yang dapat diambil hikmahnya mengenai nilai keimanan dan ketaqwaan.

Jurnal karangan Nurlina Jalil dan Nur Rahma yang berjudul Peran Sentra Iman dan Taqwa dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia dini. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pendidikan adalah hal yang terpenting dan harus dimiliki umat manusia, dan orang tua harus mempersiapkan pendidikan, terutama pendidikan agama kepada anaknya sejak usia dini, agar kelak ketika mengerti dan menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya. Diterangkan

¹¹ Pipit Akti Anggundia, “Implementasi Iman dan taqwa Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang”, (Skripsi UIN Raden Fatah: 2017), hlm. 34.

¹² Nur Thoyyibah, “Nilai-nilai Pendidikan dan Ketaqwaan (Studi Kasus Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)”, (Skripsi UIN Walisongo: 2016), hlm.5.

juga bahwa pendidikan sentra harus terfokus kepada murid dan dalam jurnal ini penulis lebih terfokus kepada anak di bawah usia sekolah dasar. Dijelaskan pula berbagai metode mengajar yang asyik untuk anak-anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, adapun peneliti terdahulu lebih banyak membahas mengenai metode pembelajaran.¹³

Jurnal karya Ahmad Khomanei Syafeie yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kepribadian Intrakulikuler. Dijelaskan bahwa lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya internalisasi. Artinya proses internalisasi tidak akan terbentuk tanpa adanya lingkungan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lebih terfokus kepada anak yang sudah beranjak dewasa sedangkan persamaannya adalah membahas internalisasi iman nilai-nilai iman dan taqwa.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi atau hal formalitas berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota di atas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, asbtrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

¹³ Nurlina Jalil, Nur Rahma, “*Peran Sentra Iman dan Taqwa Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Istiqra, Vol.VI No. 2 Maret 2019

¹⁴ Ahmad Khomanei Syafeie, “*Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakulikuler*”, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No. 1 Juni 2020

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teori, yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa, yang terdiri dari pengertian internalisasi, tahapan-tahapan internalisasi nilai. Nilai-nilai iman dan taqwa, pengertian nilai iman dan taqwa, macam-macam nilai iman dan taqwa. Metode internalisasi nilai iman dan taqwa dan tentang kulture dan manfaatnya.

Bab III tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data Taman Pendidikan Quran yang berisi tentang gambaran umum TPQ Al Mukhlisin dimulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, dan keadaan peserta didik. Dan juga Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa, metode yang digunakan dalam internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM

A. Internalisasi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata internalisasi artinya penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁵ Internalisasi adalah investasi dalam sikap, perilaku dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pembinaan, pembelajaran dan bimbingan. Tujuannya adalah apa yang dicapai dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan harapan dalam kehidupan sosial. James P Chaplin juga memaknai internalisasi sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁶

Internalisasi adalah pendalaman objek sehingga hal tersebut dapat menjadi bagian darinya. Internalisasi menurut Noeng Muhadjir adalah suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai (*values*) dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian di mana fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.¹⁷

Internalisasi dalam metode NLP (*Neuro Linguistic Program*) bisa berhasil ketika mempelajari individu, individu yakni suatu keseluruhan sistem pikiran-tubuh dengan hubungan yang telah dipola diantara pengalaman internal (*neuro*), bahasa (*language*), dan perilaku (*programming*). Dengan mempelajari hubungan-hubungan tersebut, individu secara efektif bertransformasi dari cara lama mereka dalam merasakan, berpikir, dan berperilaku, menjadi bentuk baru dan jauh lebih membantu dalam komunikasi manusia.¹⁸

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 439.

¹⁶ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 256.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 103.

¹⁸ Nlpindonesia.com/about_nlp diakses pada tanggal 9 april 2022 pukul 08.50 WIB

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa penulis simpulkan bahwa internalisasi itu merupakan penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai pada diri seseorang dan melalui proses sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari jati diri orang yang bersangkutan dan orang tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi internalisasi yang dimaksud penulis pada penelitian kali ini adalah proses mengembangkan nilai yang ada pada diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya insan dilahirkan ke dunia telah memiliki nilai dan juga fitrah yang sama, dan dapat berkembang lebih baik jika seseorang itu mendapatkan pendidikan yang baik dan pengaruh dari pergaulan dan lingkungan yang baik pula.

Tujuan dari internalisasi adalah untuk menghayati lebih mendalam dan memberi makna kepada suatu yang dianggap baik dan berharga sehingga akan menjadi sebuah kesadaran dan keyakinan yang diimplementasikan dalam perilaku dan penampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor penting dalam internalisasi adalah pendidikan. Untuk itu proses internalisasi dapat dilakukan melalui dua macam pendidikan:¹⁹

- a. pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau bisa juga disebut dengan istilah *education by discovery* yaitu intinya menemukan hakikat dipelajari dengan diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b. melalui pendidikan bersama orang lain, yaitu berproses, belajar melalui kerja sama dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang pada awalnya tidak mengetahui segala sesuatu tentang apa yang ada di dalam dirinya dan di luar dirinya, maka itu perlu orang lain untuk menolong proses kegiatan mengetahuinya. Dalam proses ini stimulasi dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

¹⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 173-174.

B. Nilai-nilai Iman dan Taqwa

1. Pengertian Nilai Iman dan Taqwa

Nilai (value) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia atau sesuatu yang paling berharga atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia. Sesuatu yang terpenting, paling berharga serta paling asasi itu beragam sesuai dengan aspek kehidupan manusia yang beragam pula. Nilai diyakini dan menjadi standar tingkah laku, oleh karena itu Rokeach menegaskan bahwa nilai adalah sesuatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi maupun sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.²⁰

Nilai dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau dalam bahasa Inggrisnya adalah “*value*”. Nilai dapat dimaknai dengan kata berguna, bermanfaat, berlaku, mampu akan, dan paling benar menurut seseorang atau sekelompok orang.²¹ Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai itu berarti sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²² Sehingga sebuah nilai adalah hal yang disukai, dikejar, dihargai, berguna, diinginkan dan merupakan sesuatu yang berkualitas sehingga sangat penting dimiliki oleh yang namanya manusia karena nilai adalah sebuah inti daripada kehidupan.

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Raths dan Kelven dalam bukunya: “*values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live.*”

Nilai mempunyai peranan, peranan yang begitu penting dan sangat banyak dalam kehidupan manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan untuk hidup, pemecahan atau penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan untuk menyambung hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan

²⁰ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

²¹ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak untuk dikerjakan.

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.

Yinger dalam Abd Aziz membagi bentuk nilai dalam tiga kategori yaitu: *Pertama*, nilai sebagai watak dalam arti indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan. *Kedua*, nilai sebagai fakta kultural dalam arti indikasi diterimanya nilai tersebut adalah dijadikannya kriteria normative dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat. *Ketiga*, nilai sebagai konteks struktural artinya nilai ada yang baik sebagai fakta maupun fakta struktural mampu memberikan dampaknya pada struktural sosial.²³

Adapun makna kata iman dan taqwa bila ditelusuri maknanya tidak hanya menunjukkan satu makna. Apabila ditilik dari asal-usul kata, kata iman berakar dari kata *amana-yu'minu-iman* yang berarti *at-tashdiq* (membenarkan). Membenarkan ini berlawanan kata dan sifat dengan *takzib* (mendustakan). Lebih lengkapnya iman menurut bahasa artinya membenarkan dengan hati adanya petunjuk-petunjuk Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia.²⁴

Setelah ditelusuri maknanya dalam beberapa kamus, ternyata kata iman tidak hanya bermakna “membenarkan”, akan tetapi mengandung makna yang lebih luas dari itu. Disebutkan bahwa iman itu artinya adalah percaya dan menampakkan ketundukan serta menerima syariat. Iman juga berarti memiliki rasa aman.

Sedangkan makna taqwa adalah hati-hati, mawas diri dan waspada.²⁵

²³ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 125.

²⁴ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 25.

²⁵ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hlm. 26.

Taqwa lebih tepat juga dimaknai dengan menjaga diri yang dapat kita usahakan dengan melakukan yang baik dan yang benar, menjauhi yang jahat dan salah. Jadi dapat diambil kesimpulan makna taqwa secara umum adalah seseorang yang dengan patuh menaati perintah yang Allah berikan dan dengan patuh pula menjauhi segala larangan yang Allah turunkan atas dasar kecintaan kepada Allah semata. Taqwa merupakan nilai yang sangat mulia yang harus dimiliki oleh seorang hamba dikarenakan:²⁶

- a. Takaran jauh dekatnya seorang hamba dengan Rabb-Nya, orang yang bertaqwa adalah mulia di sisi-Nya. Dalam Quran surat Al Hujurat: 13 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁷

- b. Merupakan bekal yang paling baik (Al Baqarah : 197)

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ...

...”Berebakkallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal...”²⁸

- c. Merupakan pakaian terbaik ketika dimiliki oleh manusia (Al A’raf : 26)

يُنِجِي ۙ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذُلُكُمْ خَيْرٌ ۗ ذَلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

²⁶ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hlm. 26.

²⁷ Al Quran dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 517.

²⁸ Al Quran dan Terjemah..., hlm. 31.

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”²⁹

d. Amalan orang yang bertaqwa diterima Allah (Al Maidah: 27)

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ

قَالَ إِنَّمَا يُتَقَبَلُ مِنَ اللَّهِ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".³⁰

Bisa disimpulkan bahwa iman dan taqwa itu berhubungan erat, keduanya adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berpengaruh kepada dalam menentukan tujuan dan nasib hidupnya.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Mawardi Lubis, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu nilai statis, seperti kognisi, emosi, konasi, psikomotor dan nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif berafilisasi, motif berkuasa serta motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai dapat dibagi dalam tujuh kategori yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, nilai kejasmanian.

²⁹ Al Quran dan Terjemah..., hlm. 153.

³⁰ Al Quran dan Terjemah..., hlm. 27.

- c. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis yaitu nilai ilahiah dan nilai insaniyah
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal.
- e. Ditinjau dari segi hakikatnya nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai hakiki dan nilai instrumental.³¹

3. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai pembuat keputusan dan sebagai standar serta dasar pembentukan konflik, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri seorang manusia. Nilai sebagai suatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita pahami dan cermati, yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau target (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, kemana harus dikembangkan dan harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk melakukan hal yang bermanfaat dan hal yang tentunya positif untuk kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan hukum dan moralitas yang berlaku di masyarakat, jadi sebuah nilai dapat memberi acuan atau dorongan kepada seseorang bagaimana seharusnya ia bersikap dan berperilaku di masyarakat.
- d. Nilai itu menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu dengan nilai tersebut.
- e. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan dihayati.
- f. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.

³¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan moral keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18.

- g. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*believes and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problem, and obstacles*).³²

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana untuk menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada pribadi seseorang dan juga berbagai cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah suatu nilai yang kurang baik menjadi sebuah nilai yang baik.

Nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam kehidupan untuk mengubah diri pribadi atau masyarakat sekitarnya.

4. Wujud Nilai

a. Nilai ilahiah

Nilai ilahiah adalah nilai yang diperintahkan Tuhan lewat para Rasul-Nya yang berupa takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Allah SWT. Nilai ini bersifat statis.

b. Nilai insaniyah

Adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan secara hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai itu bersifat dinamis dan keberadaannya relatif yang dibatasi ruang dan waktu. Sehingga fungsi manusia di sini hanya menafsirkan untuk memperoleh konsep nilai atau lebih memperkaya isi konsep itu atau juga untuk memodifikasi bahkan menghasilkan konsep baru. Bilamana nilai-nilai insani mengunci diri pada wilayahnya, maka tidak akan disinari nilai ilahiah. Tapi apabila sampai wilayah nilai-nilai ilahiah, maka ia akan menentukan akan nilainya, dan

³² Sutarjo Adikusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 58.

semua aspek harus bermuara pada nilai-nilai ilahiah.³³

Nilai merupakan salah satu komponen kebudayaan di samping keyakinan, tata laku, dan bahasa. Sejalan dengan nilai sebagai perangkat anggapan tentang kebaikan, maka secara sederhana nilai iman dan takwa dapat dipahami sebagai perangkat pandangan tentang kebajikan yang berlaku dalam agama Islam.

Nilai agama atau disebut juga nilai ilahiah merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Tuhan. Dalam Islam, nilai agama merupakan sesuatu yang dikuatkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga setiap yang bersumber dari Tuhan. Nilai Ilahiah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep yang memandang berharga terhadap ketuhanan dan segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan atau dalam pengertian lain memandang berharga terhadap agama. Nilai Ilahiah ini meliputi nilai imaniyah, nilai ubudiyah, dan nilai muamalah.³⁴

5. Landasan Internalisasi Nilai Iman dan Taqwa

Landasan yang dimaksud adalah dasar apa yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa. Pendidikan Islam mempunyai landasan ataupun dasar yaitu dengan ajaran-ajaran agama Islam dan landasan itu bersumber dari Al Quran dan Sunnah.

a. Al Quran

Al Quran secara bahasa berarti bacaan, diambil dari kata *qara'a*. Secara istilah adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril diriwayatkan secara *mutawattir* dan membacanya bernilai ibadah.

Al Quran merupakan sumber yang paling utama dalam hukum Islam. Tentunya di dalam Al Quran terdapat berbagai ayat yang mengandung unsur pendidikan. Al Quran memuat pesan-pesan pendidikan

³³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 154.

³⁴ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 71.

dan ditujukan untuk umat manusia yang berakal dan berpikir.³⁵ Allah SWT berfirman dalam Quran-Nya surat shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran,”.

Kita dapat mengambil pelajaran bahwa Al Quran di dalamnya terdapat banyak sekali hikmah yang dapat dipetik bagi orang-orang yang berpikir dan berakal.

Adapun dalam dunia pendidikan Islam, Al Quran menjadi sumber hukum utama karena merupakan perintah langsung dari Allah. Nilai yang terkandung dalam Al Quran selalu relevan dengan zaman yang sedang dialami. Sehingga pendidikan Islam yang ideal seluruhnya mengandung nilai-nilai yang mengacu pada Al Quran. Karena dalam Al Quran tidak ada kerancuan dan penyimpangan.³⁶

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan dibanding makhluk lainnya berupa akal, juga diberikan nafsu dan perasaan. Dan di sisi Allah semua manusia tidak ada bedanya melainkan yang membedakan hanya dilihat dari ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Iman dan taqwa sering naik turun kondisinya, maka dari itu harus selalu konsisten untuk menjaganya. Oleh karena itu hal yang bisa menopang untuk selalu konsisten menjaga iman dan taqwa serta menaikkan derajat hamba adalah ilmu, Allah berjanji yang sudah tertera dalam Quran-Nya pada surat Al-Mujadalah ayat 11.

Adapun dalam dunia pendidikan Islam, masalah iman dan taqwa akan menjadi hal yang selalu penting, sehingga dalam lembaga pendidikan harus selalu diupayakan internalisasi untuk nilai-nilai tersebut. Supaya ketika seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya ia

³⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 150.

³⁶ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 38

akan selalu memperoleh cahaya petunjuk dan ampunan dari Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya pada surat Al Hadid ayat 28 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرِسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَعْفُوْكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan serta Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

b. As-sunnah

Sunnah adalah sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al Quran, pengertian sunnah sendiri menurut bahasa ialah tradisi yang sudah biasa dilakukan atau jalan yang biasa dilalui. Sunnah adalah segala sesuatu yang tertuju kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan, perbuatan, rencana, dan ketetapan. Apa pun yang dilakukan oleh baginda Nabi dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sumber hukum atau rujukan. Sunnah sebagai pedoman manusia yang bertaqwa untuk kemaslahatan hidup di dunia, di dalamnya memuat perkara aqidah dan syariah.³⁷

Kita bisa mengambil pelajaran yang banyak dari Nabi Muhammad SAW melalui sunnah yang mana merupakan suri teladan bagi umat Islam dan juga panutan dalam pendidikan. Pendidikan melalui As-sunnah memiliki tujuan yang dapat membentuk karakter seseorang seperti karakter Nabi, membentuk peserta didik untuk dapat bersifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*.³⁸ Dan untuk ilmu-ilmu yang dipelajari wajib untuk diamalkan dan diajarkan agar ilmu yang diperoleh mendapat berkah.

³⁷ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 39.

³⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)

6. Ruang Lingkup Iman dan Taqwa

Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa iman dan taqwa adalah dua hal yang sangat amat penting dan berharga bagi manusia, dan sifatnya adalah sangat urgen. Untuk itulah kita perlu mengetahui ruang lingkup dari iman dan taqwa, adalah sebagai berikut:

a. Menjaga hubungan dengan Allah³⁹

Syariat Islam memerintahkan agar seorang hamba untuk selalu patuh dan taat pada Allah serta menjauhi segala larangan-Nya. Seorang hamba sering diuji dengan berbagai cobaan yang ada seperti kemiskinan, kelaparan, hilangnya anak dan istri, dan sebagainya.

Untuk menjadi orang yang taat tentunya perlu rasa sabar dan melewati tahap-tahap tertentu, Syaikh Yusuf Qaradhawi menyebutkan ada tiga tahapan yang harus dilewati untuk menjadi pribadi yang taat, yakni *pertama*, dengan meluruskan niat, ikhlas dalam beribadah, dan menjauhi perbuatan *riya'* (pamer) serta menjauhi perbuatan *sum'ah*. *kedua*, mengerjakan ketaatan harus sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah Allah turunkan dan Rasul ajarkan. *Ketiga*, menahan segala sesuatu yang berpotensi merusak amalan yang sudah kita kerjakan.⁴⁰ Tujuannya adalah untuk menghindari dari segala sifat pamer, membanggakan diri dan penyakit hati lainnya.

Bentuk ketaatan kita yang lainnya kepada Allah selalu bersyukur dan selalu mencintai Allah semata. Adapun untuk bentuk-bentuk menjaga hubungan dengan Allah adalah:⁴¹

- 1) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan tulus, ikhlas, dan sabar
- 2) Meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah
- 3) Selalu ingat, berdzikir kepada Allah dalam kondisi apa pun, susah ataupun senang.

³⁹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 33.

⁴⁰ Ahmad Taufik dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm.

⁴¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.

b. Menjaga hubungan dengan sesama manusia

Manusia tentunya tidak akan bisa hidup tanpa bantuan manusia lain atau bahkan makhluk lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang damai dan rukun dalam kehidupan.

Terdapat tiga hal yang harus dipahami oleh setiap orang Islam dalam rangka menciptakan hubungan sesama manusia. *pertama*, menghargai dan mencintai pribadinya sendiri, harus sadar bahwasanya dirinya adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan sempurna dan juga harus selalu berusaha menjadi pribadi yang bersih dengan cara selalu *muhasabah* dan memperbaiki diri. *Kedua*, selalu menjalin silaturahmi dan membangun hubungan baik dengan keluarga dan kerabat dekat karena keluarga adalah yang berhubungan langsung didasarkan pada ikatan darah, bentuk membangun hubungan baik dengan keluarga dan kerabat dekat misalnya adalah patuh kepada orang tua, hormat dan sayang kepada kakak dan adik, menyisihkan rezeki untuk keluarga dan kerabat dekat dan sebagainya. *Ketiga*, membangun hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat. Selalu menciptakan kondisi yang harmonis dan bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, bergotong royong, mempunyai adab yang baik sesuai dengan norma dan aturan masyarakat, bermanfaat dengan ilmu yang dimiliki dan rukun dengan tetangga, dan sebagainya.⁴²

Adapun bentuk menjaga hubungan dengan sesama manusia adalah:⁴³

- 1) Hidup untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
- 2) Komitmen dan konsekuen dalam kebenaran dan keadilan
- 3) Memegang teguh amanah dan janji
- 4) Saling tolong menolong
- 5) Mempererat dan menjaga silaturahmi

⁴² Ahmad Taufik dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 66

⁴³ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.

c. Hubungan dengan diri sendiri

Manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, manusia juga harus menyadari posisi dirinya adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan sebaik-baik penciptaan. Tanggung jawab yang harus ditunaikan adalah mengurus jasmani dan ruhani dalam dirinya, tentunya harus mengarah kepada kebaikan.

Jadi yang dimaksud dengan hubungan diri sendiri ialah manusia memperhatikan jasmani serta ruhaninya agar terhindar dari mara bahaya yang mengancam, sesuatu yang dapat membahayakan jasmani misalnya adalah hal-hal yang dapat membuat sakit tubuh kita berupa fisik maupun psikis. Dan sesuatu yang dapat membahayakan ruhani adalah berupa penyakit hati dan godaan syaitan. Maka dari itu seseorang harus selalu menjaga jasmani dan ruhani yang dimilikinya agar senantiasa terhindar dari hal-hal buruk.

Berikut perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri:⁴⁴

- 1) Sabar pada ketentuan dan ujian yang Allah berikan
- 2) Meningkatkan ilmu
- 3) Berusaha dan berdoa
- 4) Berani bersaing dan ingin maju
- 5) Memilih makanan atau rezeki yang baik dan halal
- 6) Selalu bersyukur dan pandai berterima kasih

d. Hubungan dengan lingkungan hidup

Hubungan dengan lingkungan dapat dinilai seberapa besar manusia peduli pada alam tempat ia menetap. Seharusnya manusia tidak boleh merusak alam dengan seenaknya, karena harus menyadari posisi manusia sendiri adalah *khalifah fil ard* dan juga hanya makhluk bahkan harus bersikap sebaliknya, yakni menjaga dan merawat alam sekitar.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, pembawa rahmat bagi seluruh alam. Artinya Islam tidak hanya memperhatikan hubungan

⁴⁴ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

manusia dengan Tuhan-Nya saja, melainkan memperhatikan juga dengan makhluk ciptaan Tuhan-Nya yang lain. Sehingga dengan sikap saling menjaga maka akan tercipta lingkungan hidup yang makmur dan seimbang, manusia sebagai khalifah di muka bumi diberi tanggung jawab untuk itu semua.⁴⁵

Adapun perilaku untuk menjaga hubungan dengan lingkungan hidup adalah:⁴⁶

- 1) Dapat memanfaatkan alam dengan baik dan benar dan tidak berlebihan
- 2) Tidak merusak alam/lingkungan, karena dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain.

7. Macam-macam Nilai Iman dan Taqwa

Nilai yang terkandung dalam iman dan taqwa sangat luas cakupannya, karena iman dan taqwa sendiri merupakan bagian dari agama Islam yang bersifat universal atau menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia harus sesuai dengan ajaran agama agar dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, di samping itu karena agama adalah sebagai bentuk sistem nilai dari individu.

Dalam iman dan taqwa atau dalam ajaran Islam sendiri ada dua kategori nilai. Pertama, nilai-nilai yang berhubungan baik dan buruk, benar, dan salah, haq dan bathil, di ridhoi dan dimurkai Allah ini bersifat normatif. Kedua, nilai yang menjadi prinsip standarisasi dalam beribadah maupun berperilaku seperti wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram ini bersifat operatif.⁴⁷

Terdapat sedikitnya empat nilai yang terkandung dalam iman dan taqwa, antara lain:

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah sikap, dan keyakinan yang memandang

⁴⁵ Ahmad Taufik dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 73.

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

⁴⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124.

mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya. Aqidah adalah keyakinan dalam Islam, ia menunjukkan kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam.

Pokok-pokok keimanan itu menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari akhir serta qada dan qadar.⁴⁸

Beraqidah kepada Tuhan adalah inti dari ajaran suatu agama. Atas dasar aqidah inilah seseorang dituntun dalam berperilaku. Oleh karenanya apabila aqidah seseorang lurus dan benar maka perilakunya akan benar juga, demikian sebaliknya. Di samping keyakinan kepada Tuhan maka intensitas kesadaran terhadap Tuhan sangat berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Semakin banyak seorang hamba ingat kepada Tuhannya akan semakin terkendali perilakunya, karena dia merasakan bahwa Tuhan selalu menyertai di setiap amal perbuatannya.

b. Nilai ubudiyah

Nilai ubudiyah adalah nilai ibadah yakni pendekatan diri kepada Tuhan. Melaksanakan ibadah kepada Allah SWT adalah tugas utama manusia dalam hidupnya. Pengabdian kepada Allah dalam arti khusus meliputi ibadah yang menghubungkan manusia secara langsung dengan Allah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan pengabdian manusia kepada Allah dalam arti umum ialah meliputi seluruh kegiatan dalam kehidupan manusia yang disertai dengan niat yang ikhlas untuk menggapai ridho-Nya.⁴⁹

Hakikat dari nilai ubudiyah adalah penyempurnaan akhlak sesuai dengan Islam, Iman, dan Ihsan. Apabila sudah memenuhi tiga kriteria tersebut, seseorang akan menemukan jati diri yang sebenarnya.

c. Nilai Muamalah

⁴⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan moral keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 24-25.

⁴⁹ Ulfa Laely, *Skripsi: Internalisasi Nilai Agama Islam bagi Siswa di SMP N 8 Purwokerto*, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2005), hlm. 28-29.

Nilai muamalah adalah keyakinan yang memandang hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam adalah dua hal yang sangat dipentingkan dan diatur oleh Islam. Karena manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa melepaskan diri dengan segenap realitas yang ada di dalam alam semesta ini. Allah mengatur bagaimana hubungan antara sesama manusia sebagai makhluk-Nya dan bagaimana pula hubungan manusia dengan makhluk lainnya, semua itu sudah tertuang dalam nilai-nilai muamalah.⁵⁰

d. Nilai Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu, sedangkan menurut Abdullah Dirroj, akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan hak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak jahat). Menurutnya perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila dipenuhi dua syarat. Pertama, perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan dan bujukan dengan harapan yang indah-indah dan sebagainya.⁵¹

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengan akhlak itu menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan

⁵⁰ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 125.

⁵¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 223.

tertentu.⁵²

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang bila mana ia diperlukan akan muncul secara spontan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan pendorong dari luar.

Akhlak manusia ada dua macam, yaitu akhlak baik atau terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak jelek atau tercela (*akhlak mazmumah*).

1) Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Perbuatan, tingkah laku, atau segala sikap yang terpuji dan ini merupakan tanda keimanan seorang makhluk kepada Allah SWT. Adanya akhlak terpuji adalah hasil dari sifat-sifat terpuji.

2) Akhlak Tercela (Mazmumah)

Perbuatan, tingkah laku, atau segala sikap yang tercela dan perbuatan zalim di hadapan Allah SWT. Merupakan salah satu sebab perkara yang merusak iman seorang hamba dan menjatuhkan martabat daripada manusia. Akhlak ini segalanya bertentangan dengan akhlak *mahmudah*.

C. Tahapan-tahapan Internalisasi Nilai

Dalam pendidikan proses internalisasi termasuk dalam daerah afektif. Aspek afektif pada dasarnya adalah sikap aspek batin. Tiga daerah binaan dalam taksonomi Bloom ialah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya dapat diandaikan sebagai berikut: suatu nilai mula-mula harus dipahami (kognitif), setelah itu diterima (kognitif), setelah itu diterima (afektif) untuk dijadikan nilai anutan, kemudian ia terampil melakukannya dan ia memang melakukannya dalam kehidupan (psikomotor). Sebagai contoh: mengerjakan tata cara wudhu yang benar. Awalnya siswa dibina agar ia memahami bahwa wudhu itu merupakan bagian penting dari shalat, mengetahui doa-doanya, mengetahui tata

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 2.

caranya, dan sebagainya. Kemudian siswa dibina agar menerima nilai bahwa wudhu itu wajib dilakukan sebelum shalat, ajaran itu baik (afektif). Selanjutnya siswa dibina supaya terampil melakukan wudhu yang benar dan dibina juga agar ia rajin mengamalkan dalam kehidupannya (psikomotor).⁵³

Internalisasi pada dasarnya merupakan interaksi yang menyatukan pendidikan, subyek didik, dan program pendidikan melalui proses secara bertahap, bertingkat pada jenjang-jenjang tertentu. Tahap internalisasi merupakan titik kritis dalam pendidikan nilai, sebuah tahap di mana orang memproses pembatinan mengenai bagian dari dirinya atau batinnya (internal). Menurut Krathwohl yang dikutip oleh Mawardi Lubis, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap yaitu:⁵⁴

1. *Receiving* (menyimak)

pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai untuk dipilih mana yang paling menarik baginya.

2. *Responding* (Pemberian Tanggapan)

Pada tahap ini seseorang yang telah melalui pembiasaan menyepakati dan menjalankan nilai atau norma tertentu senantiasa tetap terpikirkan di dalam dirinya akan hal tersebut. Sebagai makhluk yang berpikir dan unik, subyek senantiasa memberi tanggapan melalui keterlibatan aktif dalam menjalankan suatu nilai atau norma. Pada tahapan itu muncul kesadaran awal tentang objektivitas suatu nilai atau norma yang pada awalnya hanya merupakan perilaku yang dibiasakan semata.

3. *Valuing* (Pemberian Nilai)

Dimaksudkan dengan pemberian nilai di sini yaitu subyek mulai

⁵³ Akhmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 51.

⁵⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19-20.

memberikan penilaian secara pribadi terhadap suatu nilai atau norma yang dianut masyarakatnya. Namun hal itu masih dalam tataran dirinya, belum muncul ke permukaan sebagai suatu sikap diri. Hal ini merupakan kritisme awal dalam diri subyek. Pada tahap ini masih memungkinkan untuk terjadinya penolakan oleh subyek terhadap suatu nilai atau norma yang dianut oleh masyarakatnya.

Ini merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada kesatu dan kedua. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan menilai konsep atau fenomena, baik atau buruk. Bila mereka telah mampu menilai ajaran dan telah mampu mengatakan “itu baik” maka berarti ia telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian, nilai tersebut telah stabil dalam dirinya.

4. *Organization* (pengorganisasian nilai)

Pada tahapan ini, subyek sudah tidak kuasa lagi untuk menolak objektivitas (kebenaran) suatu nilai atau norma yang telah disepakati dan dianut oleh masyarakatnya. Namun tidak berarti bahwa subyek pasti dalam menerima objektivitas suatu nilai atau norma, akan tetapi lebih karena subyek telah dapat mengambil kemanfaatan darinya atau bahkan kepentingan-kepentingan dirinya dapat terpenuhi dalam nilai atau norma tersebut. Penyatuan suatu nilai atau norma dalam diri subyek baik melalui pembiasaan maupun paksaan ini akan membentuk suatu komitmen kokoh pada diri subyek untuk senantiasa memegang teguh dalam memperjuangkan nilai dan norma yang disepakati itu kapan dan di mana pun subyek berada.

Sebagai pelajar yang telah mencoba menginternalkan nilai-nilai, dalam kehidupan nyata ia sering menghadapi situasi yang relevan dengan banyak nilai. Keadaan itu menuntut untuk mengorganisasikan nilai-nilai itu ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antara nilai-nilai itu, dan menentukan nilai yang mana paling dominan dan mana yang kurang dominan dalam kehidupan dan dalam situasi tertentu. Kemampuan ini lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya. Siswa dilatih cara membangun suatu sistem nilai:

mula-mula dilatih mengonsepsikan, kemudian dilatih mengorganisasikan suatu sistem nilai.

5. *Characterization by Value or Value Complex* (karakterisasi nilai/pembentukan pengalaman)

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, maka pada tahap berikutnya telah membentuk dalam diri subyek suatu komitmen untuk senantiasa mengaktualisasikan nilai atau norma yang disepakati dalam wujud pengamalan sikap sehari-hari yang terpancar dan diorientasikan untuk nilai atau norma yang disepakatinya itu. Pada tahap ini suatu nilai atau norma nampak sebagai suatu sikap yang dapat terukur dan teramati. Namun tidak selalu sikap tersebut akan tampak sama dan seragam pada masing-masing subyek meski berada dalam kelompok masyarakat yang sama. Hal ini karena masing-masing subyek merupakan sosok yang unik, khas, dan tidak bisa sama meski ia kembar sekalipun. Bentuk pengamalan yang unik dan khas pada masing-masing subyek dalam suatu masyarakat inilah yang menjadi cakrawala warna pernak-pernik kehidupan.

Pada tingkat ini proses internalisasi nilai telah mencapai tingkat tertinggi dalam suatu tingkatan nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistem di dalam dirinya, telah efektif mengontrol tingkah laku pemiliknya dan mempengaruhi emosinya. Di sini siswa tersebut dikatakan karakteristiknya yang unik ialah dasar orientasinya telah diperhitungkan berdasarkan rentangan tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah, dan pandangan hidupnya berupa keyakinan kepada dirinya sendiri yang mampu menghasilkan kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Tingkat ini adalah tingkatan tertinggi, karena sikap batin siswa telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan.

Sedangkan tahapan-tahapan internalisasi nilai menurut Muhaimin adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

1. Tahap Transformasi Nilai

pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2. Tahap Transaksi Nilai

yaitu suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap Transinternalisasi

yakni tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakikat sikap yang diterima itu sendiri dianggap oleh individu sebagai memuaskan. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam individu yang bersangkutan masih bertahan.

Jadi, internalisasi nilai sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam merupakan tahap dari manifestasi manusia religius. Sebab tantangan untuk arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya

adalah difungsikannya nilai-nilai moral agama. Sebagai seorang muslim maka yang digunakan adalah nilai-nilai ajaran agama Islam, yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahapan-tahapan ini diupayakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Menyimak, yakni pendidik memberi stimulus kepada peserta didik dan pendidik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap nilai tertentu.
- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuklah kepribadian yang bersifat satu hati, kata, dan perbuatan.

D. Metode Internalisasi Nilai Iman dan Taqwa

Dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai iman dan taqwa hal yang paling sering dijumpai oleh pendidik ialah bagaimana cara seorang pendidik agar dapat memaksimalkan proses internalisasi kepada peserta didik. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat agar proses internalisasi nilai iman dan taqwa dapat berjalan dengan baik. Adapun metode internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa yang dapat diterapkan untuk proses internalisasi yaitu:⁵⁷

1. Pengajaran

Pendidikan untuk menumbuhkan karakter dimulai dengan memberikan pengajaran nilai-nilai iman dan taqwa kepada anak didik. Memberikan pengajaran nilai-nilai baik yang harus dimiliki dan nilai-nilai buruk yang harus dihindari. Anak didik diberi pengajaran mana yang baik yang harus dilakukan dan mana yang buruk yang harus dihindari. Intinya, memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai-

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.179.

⁵⁷ Dedih Surana, "Model Internalisasi Nilai-nilai Islami Dalam Kehidupan Siswa-Siswi SMP Pemuda Garut", Ta,dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1 Juli 2017.

nilai yang baik/terpuji, serta menghindari sifat-sifat dan nilai yang buruk/tercela.

Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajarkan nilai-nilai berarti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang struktur, keutamaan dan maslahatnya, tuntunan dan tata caranya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama, memberikan pengetahuan konsep tentang nilai, kedua membandingkan atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Pengajaran atau ta'lim dapat dimaknai dengan memberikan pemahaman dan wawasan melalui berbagai ilmu pengetahuan dan informasi dalam rangka mengubah pola pikir manusia. Ta'lim dapat dijumpai pada Quran surat 2 ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”

Al-Maraghi menafsirkan bahwa ta'lim adalah pengajaran yang dilakukan secara bertahap, sebagaimana tahapan Adam alaihissalam mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa nama-nama yang diajarkan oleh Allah kepadanya. Ini berarti bahwa pengajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif belaka, melainkan melibatkan dominan lainnya.

2. Keteladanan

Yaitu pendidikan dengan memberikan uswah hasanah atau contoh teladan yang baik. Anak belajar dari lingkungannya dan dari orang dewasa di sekitarnya. Sikap meniru sangat menonjol pada usia anak. Perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat proses peniruan.

Keteladanan adalah metode pendidikan nilai yang paling efektif,

sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dakwah yang dilakukan beliau banyak dilakukan dengan peneladanan. Rasulullah adalah teladan dalam semua aspek kehidupan. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai iman dan taqwa. Anak didik lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pendidik harus terlebih dahulu menjadi teladan, dengan memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lingkungan pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Keteladanan sebagai inti dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak, jika pendidik memberikan contoh keteladanan yang baik maka si anak akan tumbuh dalam nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.⁵⁸

3. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki posisi yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Bahwa sikap atau perilaku yang telah menjadi kebiasaan mempunyai ciri:

- a. perilaku tersebut relatif menetap
- b. pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir tinggi
- c. kebiasaan bukan sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar
- d. kebiasaan tampil berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.

Adapun tujuan dari pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di antaranya bahwa setiap perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak itu baik akan terpatritasi dalam dirinya. Dari sini dapat dipahami rahasia yang ada dibalik perintah syariat untuk melakukan kebaikan, yaitu dalam rangka mengubah hati dari bentuknya (karakter) yang jelek kepada yang baik

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

walaupun seseorang melakukannya dengan susah dan terpaksa. Namun akan tetap membekas pada dirinya dan menjadi bagian dari jati dirinya.

Selain bertujuan untuk pembentukan kepribadian, pembiasaan juga penting dilaksanakan untuk membentuk akhlak dan agama pada umumnya karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur politik dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui metode pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama di kemudian hari.

4. Pemberian nasihat

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁵⁹ Nasihat adalah salah satu sikap dari seorang yang beragama, yakni saling menasihati, karena pada dasarnya agama adalah nasihat untuk siapa saja.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Dalam memberikan nasihat seorang pendidik juga harus memperhatikan kata-kata yang akan diucapkan dan juga harus menghindari kata-kata perintah atau larangan langsung kepada yang dinasihati. Dengan kata lain dalam memberi nasihat seorang pendidik harus memperhatikan dengan sangat apa yang ingin dikatakan agar nasihat dapat didengar dan nantinya dapat diamalkan oleh pendengarnya. Dan dalam memberi nasihat seorang pendidik harus meniru tata cara Rasul yang begitu halus.

⁵⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 191.

E. Kultum dan Manfaatnya

1. Pengertian kultum

Kultum adalah kuliah tujuh menit, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, hanya tujuh menit saja dengan namanya kultum. Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan biasanya hanya membahas sedikit dari suatu masalah agama atau bisa dikatakan secara pandangan umum. Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan para peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan lisan ternyata oleh Rasulullah SAW dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶⁰

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW mengingatkan kita akan pentingnya berdakwah dengan lisan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى

مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعْرِضْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata “saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, jika tak mungkin ubahlah dengan lisan, jika tak mungkin dengan hati, dan itulah selemah-lemahnya iman”,. (HR. Muslim)⁶¹

Berdasarkan hadits di atas bahwa kultum ialah tradisi yang baik dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu salah, lupa dan butuh buat selalu diinginkan. Pada sebagian besar masyarakat kultum merupakan kegiatan yang penting di lingkungan mereka, salah satu waktu yang paling sering diadakannya kultum ialah ketika pada bulan Ramadhan.

⁶⁰ Wulan Fitriani, *Skripsi: Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 10.

⁶¹ Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Assunnah, 2012), hlm. 21.

2. Manfaat kultum dalam internalisasi nilai iman dan taqwa

Adapun manfaat kultum dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa adalah:

- a. sebagai media pencerahan
- b. penyemangat bagi siswa
- c. pembangkit motivasi agar lebih baik
- d. memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
- e. adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik
- f. menambah wawasan dalam ilmu agama



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif sendiri didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁶²

Dalam penelitian kualitatif, penelitian lapangan (Field Research) dapat dianggap sebagai pendekatan yang luas atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.⁶³

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penulis berupaya menggambarkan pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul yang beralamat di Dusun Ciku Kidul Rt 01 Rw 06 Kelurahan Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Dilihat dari letak geografis, masyarakatnya heterogen dan juga mata pencaharian penduduk, maka TPQ Al Mukhlisin terletak di daerah pedesaan.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 28.

Penulis memilih lokasi ini karena TPQ ini memiliki standar mutu yang baik serta berkomitmen membekali murid dengan ilmu-ilmu Syar'i. Di samping itu TPQ ini memiliki karakteristik yang unik karena di bawah naungan masyarakat bukan organisasi dan menarik untuk dijadikan kajian penelitian. Dengan kondisi tersebut di atas, diharapkan hal yang berkaitan dengan penelitian akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 17 November 2021. Dalam waktu tersebut penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang dapat memberikan informasi penelitian bagi penulis. Subjek adalah pihak-pihak yang terkait dalam hasil sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah :

a. Pengasuh TPQ

Dari pengasuh TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul yaitu bapak Suhad, maka penulis memperoleh data terkait dengan sejarah berdirinya TPQ, latar belakang didirikannya TPQ, dan manfaat didirikannya TPQ bagi masyarakat sekitar.

b. Ustadz atau dewan pengajar

Dari ustadz atau dewan pengajar dapat diperoleh informasi tentang program ataupun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya internalisasi, serta nilai-nilai aqidah, ubudiyah, muamalah, dan nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Penulis juga akan memperoleh data mengenai tahapan-tahapan internalisasi itu dilakukan, yang terdiri dari tahapan transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans

internalisasi. Dan juga memperoleh data tentang metode internalisasi yang dilakukan dengan cara pengajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat.

c. Siswa TPQ

Dari siswa memperoleh data mengenai nilai-nilai yang tertanam dan bagaimana proses berjalannya kegiatan kulturel yang diadakan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau sering disebut variabel. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulturel di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan teknik observasi yang paling terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti.⁶⁴ Observasi juga diartikan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁶⁵

Observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis, keadaan, kegiatan dan suasana dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk jenis observasi partisipan dalam artian peneliti melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan yang dilaksanakan.

⁶⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.94.

⁶⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*,hlm.129.

Selain itu pula observasi yang dilakukan oleh peneliti disebut juga dengan observasi terstruktur. Artinya adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.⁶⁶ Dengan observasi ini maka penulis dapat mendeskripsikan hasil pengamatan yang telah didapat.

Adapun kegiatan observasi pada tanggal 04 November 2021 dan tanggal 11 November dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian mengenai proses berjalannya kegiatan kultum, dimulai dari mengondisikan siswa, pembukaan kegiatan, penyampaian materi kultum, dan penutupan. Sementara pada tanggal 08 November 2021 dan 15 November dilaksanakan observasi guna memperoleh data mengenai metode internalisasi yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁷

Wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Penulis menggunakan metode ini agar dalam wawancara nantinya lebih mudah terarah serta data yang diperoleh itu dapat diketahui kesesuaiannya dengan pelaksanaan yang nyata.

Tujuan dari wawancara ini yaitu menemukan permasalahan secara terbuka dalam meminta pendapat dan ide-idenya.⁶⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka langsung dengan responden. Kemudian peneliti bisa merekam ataupun mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh responden tersebut.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.164.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.194.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.233.

Sebelum melakukan wawancara, pastinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa catatan lapangan hasil wawancara dan membuat kisi-kisi wawancara yang memuat dua data utama, yaitu:

- a. Sejarah, latar belakang, pengorganisasian, dan manfaat didirikannya TPQ Al Mukhlisin.
- b. Tahapan-tahapan internalisasi, metode yang digunakan dalam internalisasi, dan nilai-nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam kegiatan kultum.

Dengan demikian, penulis mendapatkan informasi tentang data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terutama mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 pukul 12.30 dengan narasumber bapak Suhad selaku pengasuh TPQ Al Mukhlisin guna memperoleh data berupa sejarah berdiri dan kegiatan kultum. Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 15.27 dengan narasumber Ustadz Muamin Suhadi selaku pendidik dan ketua TPQ untuk mendapatkan data mengenai sejarah kultum, metode internalisasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kultum.

Wawancara berikutnya dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 pukul 08.15 dengan narasumber Ustadzah Umi Mubasyiroh sebagai pendidik untuk mendapatkan data mengenai tujuan internalisasi, metode internalisasi yang digunakan. Wawancara pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 pukul 16.20 dengan narasumber Ustadzah Rofiah selaku pendidik guna memperoleh data berupa kegiatan yang berhubungan dengan kultum, pelaksanaannya dan prosesnya. Yang terakhir wawancara pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 09.25 dengan narasumber Farel Nurdiansyah selaku siswa TPQ guna memperoleh data tentang jadwal kegiatan kultum dan respon para siswa terhadap kegiatan tersebut.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Catatan yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁹

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan dengan teknik observasi ataupun wawancara baik itu berupa surat-surat, gambar atau foto, maupun catatan-catatan lain yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di antara data-data tersebut berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan Ustadz, keadaan murid, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan TPQ.

Adapun pelaksanaan dokumentasi dilakukan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021 guna memperoleh data mengenai sejarah berdirinya TPQ, kepengurusan TPQ serta keadaan pendidik dan siswa

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Pada penelitian ini peneliti menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Cara kerja triangulasi sendiri adalah mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga bagian dalam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Peneliti menguji tentang internalisasi nilai-nilai iman, dan taqwa dalam kegiatan kultum dengan pengumpulan dan pengujian data ke pengasuh TPQ, ustadz

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.240.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 373.

dan pengurus TPQ. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Data mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila ketiganya terdapat hasil data yang berbeda, maka penulis mengadakan diskusi dengan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Pengaruh waktu juga terdapat di kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi, siang, sore, akan berbeda.⁷² Hal ini dapat dipengaruhi oleh stamina, fokus, tingkat kebosanan dan lainnya. Maka perlu melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda dalam rangka menguji kredibilitas. Apabila data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga ditemukan data yang pasti.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh merupakan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 374.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada aktivitas dalam analisis data yang dibagi menjadi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁷³

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan peneliti mengenai data yang diperoleh.⁷⁴

Dalam mereduksi data, peneliti memperoleh data-data dari lapangan kemudian penulis memilih dan meringkas data-data lalu menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas menyangkut internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes. Data-data tersebut meliputi sejarah berdirinya, sejarah kegiatan kulture dilaksanakan, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan ustadz, keadaan murid, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, keadaan dan suasana. Dan juga data terkait dengan internalisasi iman dan taqwa yang terdiri dari metode, tahapan-tahapan, dan nilai-nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam kegiatan kulture di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai gambaran data secara menyeluruh.⁷⁵

Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita pahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian memungkinkan penulis menarik kesimpulan dengan benar. Penulis melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan dengan cara reduksi data dalam bentuk naratif. Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini.

3. Verifikasi Data

Selanjutnya dalam menganalisis data peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.⁷⁶

Setelah semua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimasukkan ke dalam hasil penelitian dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya penulis menyimpulkan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang diteliti yakni internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

⁷⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.62.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif...*, hlm.345.

BAB IV

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL MUKHLISIN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al Mukhlisin Ciku Kidul

1. Sejarah Berdiri

TPQ Al Mukhlisin mulai dibangun pada tanggal 18 Maret 2021 dan diresmikan pada tanggal 26 Mei 2021.⁷⁷ Ide didirikannya TPQ Al Mukhlisin sebenarnya sudah ada bertahun-tahun silam. Berawal dari rasa prihatinnya para sesepuh melihat anak-anak desa tetangga yang ketika sore berangkat belajar ke TPQ sementara anak-anak di desa sendiri terlihat hanya bermain saja, rasanya seperti kurang bermanfaat untuk masa depan mereka. Berdirinya TPQ ini dipelopori oleh para sesepuh dan guru mengaji dusun Ciku Kidul, termotivasi karena banyaknya anak usia dini yang tidak ada kegiatan ketika waktu sore dan hanya mengaji ketika sehabis maghrib namun belum ada sarana lebih untuk menampung dan menunjang anak-anak guna mengaji dan belajar keilmuan Islam lainnya.

TPQ Al Mukhlisin ini adalah milik masyarakat, dibangun juga dengan menggunakan uang masyarakat melalui infaq dan sedekah. Sempat dibuat pondasi untuk TPQ pada tahun 2019 dan berhenti karena melihat kondisi ekonomi masyarakat ketika itu karena adanya musibah pandemi yang tentunya berpengaruh kepada ekonomi masyarakat, panitia pembangunan TPQ mengajukan beberapa proposal pembangunan kepada tokoh masyarakat setempat, dan mendapat bantuan dari tokoh sekitar, yang bernama Haji Khudori.⁷⁸ Kemudian setelah dibantu beliau berdirilah TPQ yang bertempat di dusun Ciku Kidul RT 01 RT 06 Kelurahan Plompong Kecamatan Sirampog.

⁷⁷ Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Suhad selaku pengasuh TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

2. Visi, Misi dan Tujuan

TPQ Al Mukhlisin mempunyai visi, misi dan tujuan yang sangat mulia. Visi TPQ Al Mukhlisin yaitu terbentuknya generasi muslim yang berakhlak Qur'ani, fashih membaca Al Qur'an dan berpengetahuan luas. Adapun misinya yaitu: menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan penulisan Al Qur'an secara baik dan benar, dan membentuk pribadi muslim ber-akhlakul karimah dan berpengetahuan luas sejak dini.⁷⁹

Adapun secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh TPQ Al Mukhlisin adalah menguatkan pondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam, menanamkan dan membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta ilmu-ilmu syar'i lainnya, dan menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungan.

Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan tersebut TPQ Al Mukhlisin ingin mewujudkan lembaganya menjadi lembaga yang bermanfaat dan mencetak generasi yang berpengetahuan luas dan ber-akhlakul karimah. Memberi pembelajaran yang terbaik kepada wali dan peserta didik.⁸⁰

3. Struktur Organisasi

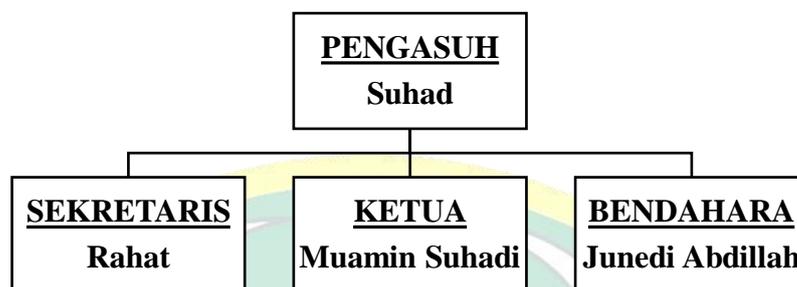
Struktur Organisasi adalah faktor penting untuk manajemen pendidikan, dan setiap lembaga pendidikan harus mempunyai hal itu, begitu juga di TPQ Al Mukhlisin. Berdasarkan data yang ada di TPQ Al Mukhlisin dan diperoleh struktur organisasi sebagai berikut:⁸¹

⁷⁹ Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

⁸⁰ Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

⁸¹ Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

Tabel 1
Struktur Organisasi TPQ Al Mukhlisin



Adapun tugas dari setiap pengurus adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Pengasuh TPQ adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di TPQ Al Mukhlisin. Dan pengasuh juga mempunyai wewenang penuh atas segala sesuatu yang berhubungan dengan TPQ, baik pembelajaran, kegiatan dan sebagainya.

b. Ketua TPQ

Ketua TPQ Al Mukhlisin adalah pengawas sekaligus koordinator. Dalam kerjanya ketua dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Ketua TPQ juga memiliki fungsi untuk melaksanakan kebijakan pendidikan.

c. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengatur keuangan baik itu masuk atau keluar, dan berada di bawah pengawasan ketua TPQ.

d. Sekretaris

Mengatur administrasi dan mengelola surat menyurat berada di bawah wewenang ketua TPQ.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didik, dikarenakan pendidik adalah orang yang membina dan mengajarkan pendidikan yang berkualitas dalam suatu proses pendidikan. Sedangkan

karyawan adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dalam kelancaran kegiatan yang ada di TPQ Al Mukhlisin.

Adapun untuk lebih jelasnya gambaran tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:⁸²

Tabel 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al mukhlisin

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Muamin Suhadi	SMA	Ketua TPQ dan Pendidik
2	Umi Mubasyiroh	SMA	Pendidik
3	Rofiah	SMA	Pendidik
4	Asfiyatul Atqiya	S1	Pendidik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendidik yang ada di TPQ Al Mukhlisin berjumlah 4 orang. Tiga orang lulusan SMA/Sederajat, sementara satu orang lulusan Strata 1.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek utama dalam implementasi kurikulum di kelas. Adapun jumlah peserta didik di TPQ Al Mukhlisin adalah 44 anak. Dibagi menjadi 3 kelas. Perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Umur	Jumlah
1.	A	4-6	15
2.	B	7-10	20
3.	C	10-12	9
Jumlah			44

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di TPQ Al Mukhlisin adalah 44 anak. Terdiri dari mulai umur 4-12 tahun.

⁸² Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

B. Penyajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi memperoleh data mengenai Internalisasi Nilai-nilai iman dan Taqwa dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes. Pada bab ini, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksud adalah untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes. Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al Mukhlisin Ciku Kidul ini adalah sebuah lembaga non formal yang berada di bawah naungan masyarakat dusun Ciku Kidul kelurahan Plompong. TPQ ini berusaha untuk menjadi contoh dalam hal pendidikan di wilayah sekitar dengan cara membuat berbagai program pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan sebagai alat untuk proses penanaman nilai-nilai iman dan taqwa dalam hal aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak.⁸³

Tujuan yang lebih luas dan rinci dari internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dijelaskan oleh guru TPQ sebagai berikut:

tujuan dari proses penanaman nilai iman dan taqwa adalah agar para siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dan terkandung di dalam ajaran agama Islam, tentunya sesuai dengan sunnah Rasulullah. Selain itu bertujuan juga untuk pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dan mengamalkan kegiatan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Umi Mubasyiroh selaku Ustadzah pada 21 Oktober 2021 diperoleh keterangan bahwa nilai-nilai iman dan taqwa yang akan diinternalisasikan di dalam kegiatan yang ada di TPQ Al Mukhlisin yaitu nilai aqidah ataupun keimanan, kemudian nilai ibadah, nilai mu'amalah, dan nilai akhlak.

Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al Mukhlisin merupakan TPQ yang

⁸³ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Umi Mubasyiroh selaku Ustadzah di TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 08.15 WIB.

mempunyai siswa dari jenjang TK sampai SMP. Dengan berlatarbelakang situasi dan keadaan pada saat ini, di mana para orang tua dan sesepuh menyadari serta khawatir terhadap generasi muda yang ada di lingkungan dusun Ciku Kidul, diharapkan mereka mempunyai bekal yang mencukupi untuk menjadikan keadaan di masyarakat nantinya lebih baik.

Didirikannya TPQ ini adalah atas rasa kekhawatiran sesepuh dan orang tua kepada anak-anak, kepada generasi muda. Untuk mencari pengganti khatib susah, untuk mencari pengganti imam susah, khawatir nantinya kalau para sesepuh sudah tidak ada, tidak ada lagi yang beribadah dan berdakwah di lingkungan masyarakat kita ini. Gagasan sudah bertahun-tahun yang lalu untuk mendirikan TPQ, namun Allah baru kasih rezeki sekarang untuk dapat mendirikan TPQ, sementara dari zaman dulu kegiatan hanya di masjid, dan itu tidak ada guru yang tetap. Karena alasan-alasan itulah didirikannya TPQ ini, atas semua kerja sama masyarakat dan bantuan dari pak Haji Khudori selaku donatur.⁸⁵

Kegiatan kultum merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki oleh TPQ Al Mukhlisin, dan kegiatan kultum ini sendiri sebenarnya sudah ada sejak 36 tahun-an yang lalu, sekitar tahun 1986 yang diawali oleh para pemuda masjid Al Mukhlisin. Kegiatan kultum adalah sarana untuk menjadikan para generasi muda dan usia dini sebagai latihan dan bekal untuk terbiasa dalam berdakwah, dan tentu di dalam kegiatan tersebut banyak terkandung nilai-nilai iman dan taqwa.⁸⁶

Pelaksanaan kegiatan kultum sendiri dilaksanakan pada hari kamis malam, sehabis sholat maghrib hingga menjelang isya. Namun ketika bulan ramadhan biasanya dilaksanakan di hari jum'at pagi sehabis sholat subuh. Untuk teknis pelaksanaannya adalah ustadz atau siswa yang paling senior mengajak via pengeras suara masjid seluruh siswa baik itu yang sedang ada di rumah maupun yang sedang ada jalan dan diteruskan mengawali dan membuka kegiatan, kemudian diikuti oleh pembacaan Quran dan penyampaian materi kultum oleh

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Suhad selaku pengasuh TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

siswa yang mendapat jadwal kultum pada hari tersebut.

Komponen internalisasi nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin meliputi:

1. Tahapan-tahapan internalisasi

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul sebagai berikut:

- a. Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahapan yang pertama ini guru mengajarkan kepada siswa materi-materi keislaman dan juga mengajarkan mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk agar seluruh siswa paham akan hal yang harus dilakukan dan yang harus dihindari. Tahap transformasi nilai di TPQ Al Mukhlisin ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran di antaranya belajar mengenai akidah, fikih, doa-doa harian, sejarah Islam dan juga sejarah Nabi dan Rasul, Tahsin Al Quran, bahasa arab dan ilmu keislaman lainnya. Dan untuk kegiatan ekstranya ada kegiatan kultum, kegiatan tadabbur alam, pelatihan nasyid, pelatihan tilawah.⁸⁷

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 8 November 2021, tema ataupun materi pada hari itu di kelas B adalah mengenai sunnah nabi dalam keseharian yang sering ditinggalkan, guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu perihal bagaimana cara memakai baju, bagaimana cara memakai sandal sesuai dengan perintah Nabi, bagaimana etika bercermin, setelah bertanya lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan harian tersebut sesuai dengan sunnah Nabi.⁸⁸

Dalam kegiatan kultum, penulis melakukan observasi pada tanggal 11 November 2021 waktunya sehabis shalat maghrib hingga menjelang isya. Ada satu anak yang bertugas membaca Quran, dan lima anak yang menyampaikan kultum, dan materi yang disampaikan oleh kelima anak itu membahas mengenai: Quran sebagai *syafa'at*, beriman kepada hari akhir,

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

⁸⁸ Observasi pada tanggal 8 November 2021 di kelas B TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

meraih jannah bersama sahabat, Islam yang *rahmatan lil'alam*, dan hikmah perang Badar. Kemudian pada sesi akhir sebelum penutupan, Ustadz menyampaikan secuil nasihat kepada siswa supaya agar selalu taat dalam beribadah, selalu menjaga persahabatan dalam ikatan Islam agar nantinya masuk surga bersama-sama.⁸⁹

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai dalam internalisasi nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin yakni dengan cara pendidik memberikan pengajaran dan teladan kepada peserta didik di setiap waktu bersama mereka, dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan ekstra. Jadi tujuan pada tahapan ini adalah Ustadz terlibat untuk memberikan contoh yang nyata agar siswa memberikan respons yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai yang diajarkan. Adapun aktivitas yang mendukung untuk tahapan ini adalah ketika proses kegiatan belajar mengajar dan di luar jam pembelajaran TPQ, seperti ketika sedang ibadah shalat memakai pakaian yang bagus, ustadz selalu istiqomah untuk mengucapkan salam.⁹⁰

c. Tahap Trans internalisasi Nilai

Dalam melakukan proses penanaman diperlukan adanya pembiasaan, pada tahap ini adalah tahap pembiasaan yakni dimana guru memberikan contoh sekaligus memberikan pembiasaan kepada siswa. Ada beberapa kegiatan yang dijadikan pembiasaan seperti: membaca *asmaul husna* sebelum dimulainya kelas, membaca hafalan surat-surat pendek, menghafal hadits-hadits pendek.⁹¹

Untuk menyukseskan tahapan-tahapan di atas, diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menyimak, pendidik memberikan stimulus kepada siswa dan siswa menangkap stimulus itu, misalnya dalam pembelajaran.

⁸⁹ Observasi pada tanggal 11 November 2022 di Masjid Al Mukhlisin Ciku Kidul.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

⁹¹ Observasi pada tanggal 15 November 2021 di TPQ Al Mukhlisin pukul 15.30-16.30.

- 2) *Responding*, siswa mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap nilai tertentu, melalui motivasi dan keteladanan pendidik.
- 3) *Organization*, siswa mulai melatih kepribadiannya dengan nilai yang diajarkan, melalui pembiasaan seperti membaca Quran dan ibadah lainnya.
- 4) Karakterisasi, setelah kepribadian diatur kemudian dibiasakan dan akan membentuk karakter, melalui pembiasaan dan dapat mengubah karakter, konsisten mengerjakan shalat tepat pada waktunya.

Tabel 4
Tahapan-tahapan Internalisasi

No.	Nilai-nilai iman dan taqwa	Transformasi Nilai	Transaksi Nilai	Transinternalisasi
1.	Aqidah	Ustadz/Ustadzah mengajarkan untuk selalu beriman kepada Allah, malaikat, kitabullah, dan Rasul-Nya	Melalui keteladanan dan pembelajaran pada saat menyampaikan kulture	Melalui pembiasaan baik di dalam kegiatan kulture maupun di luar pembelajaran
2.	Ibadah	Ustadz/Ustadzah selalu mengajarkan ibadah kepada Allah adalah suatu hal yang sifatnya wajib, dan juga mengajarkan sunnah nabi	Melalui keteladanan dalam kegiatan kulture dan di luar itu	Melalui pembiasaan di kelas dan ketika di lingkungan masyarakat, agar selalu ingat shalat, membaca Quran dan ibadah lainnya

		dalam kehidupan sehari-hari		
3.	Muamalah	Ustadz/Ustadzah selalu mengajarkan untuk hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat	Melalui keteladanan	Melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan TPQ
4.	Akhlak	Ustadz/Ustadzah mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan akhlak yang terpuji, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan lingkungan.	Melalui keteladanan untuk selalu beribadah dengan menggunakan baju yang rapi, berkata yang baik, dan bersikap sopan	Melalui pembiasaan dengan secara konsisten untuk selalu beribadah dengan sopan, menghormati yang lebih tua, dan berteman dengan siapa saja

2. Nilai Iman dan Taqwa

Adapun hasil penelitian yang diperoleh ketika peneliti mengamati kegiatan kulum secara keseluruhan, peneliti dapat melihat terdapat nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam kegiatan tersebut, di antaranya yaitu:

a. Nilai Aqidah

Pada saat kegiatan kulum akan dimulai, siswa dikondisikan terlebih dahulu, yang laki-laki duduk di barisan laki-laki dan yang perempuan di barisan perempuan. Setelah itu Ustadz ataupun siswa yang paling senior membuka kegiatan dengan diawali dengan salam, dan

mukadimah, adapun mukadimah yang diucapkan adalah:⁹²

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، شَهِدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَارَكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ

“Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami kepada agama ini. Dan tiadalah kami memperoleh petunjuk sekiranya Allah tidak memberi petunjuk kepada kami. Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Selawat dan Salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, kepada para keluarga beliau dan para sahabat semuanya.”

Pada saat penutupan kegiatan ditutup dengan doa meminta kebaikan hidup di dunia dan di akhirat serta dijauhkan dari api neraka.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

Perilaku lain yang menunjukkan bahwa seseorang itu beraqidah baik dapat dilihat ketika para siswa sudah terbiasa melakukan shalat jama'ah di masjid tanpa diperintah ataupun tanpa adanya paksaan. Hal tersebut dapat dilihat oleh peneliti ketika melakukan penelitian.

Kegiatan kultum juga merupakan kegiatan yang ingin menjadikan para siswa mempunyai bekal ketauhidan yang kuat tanpa ada di dalamnya unsur kesyirikan. Hal inilah yang menyebabkan para ustadz dan ustadzah TPQ begitu bersemangat untuk menanamkan pondasi ketauhidan yang murni lagi kokoh.⁹³

b. Nilai Ubudiyah

Ketika kegiatan kultum sedang dilaksanakan nilai ibadah yang tertuang dalam kegiatan hampir ada secara keseluruhan, seperti:

⁹² Observasi pada tanggal 11 November 2022 di Masjid Al Mukhlisin Ciku Kidul.

⁹³ Wawancara dengan ibu Rofiah selaku Ustadzah di TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 16.20 WIB.

mengucapkan salam, puji-pujian kepada Allah, shalawat kepada Rasul, pembacaan Al Quran, penyampaian dakwah, pembacaan doa, dan pemberian nasihat.

Hal ini senada seperti yang dikatakan Ustadzah bahwa kegiatan kultum secara keseluruhan adalah ibadah, karena merupakan kegiatan yang bernilai positif dan mendatangkan pahala.⁹⁴

c. Nilai Muamalah

Nilai muamalah yang dimaksud di sini adalah hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Pada observasi tanggal 11 November 2021 ketika kegiatan kultum sedang berjalan, ada salah satu siswa yang menyampaikan materi dengan tema meraih jannah bersama sahabat, kurang lebih materi yang bisa ditangkap penulis adalah seperti berikut:

“Rasulullah berdakwah tidaklah sendiri, beliau memiliki sahabat yang setia berjuang bersama di sisi beliau, ada Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat lainnya. Bahkan Rasul mengingatkan kita untuk senantiasa bersahabat dengan orang-orang yang sholeh karena bisa jadi kita ditolong olehnya pada hari kiamat”.

Dan di akhir kegiatan pada malam hari itu, Ustadz menasihati agar anak-anak senantiasa berteman dan jangan pernah saling bermusuhan serta untuk selalu menjaga sesama makhluk dan alam sekitar.⁹⁵ Dari materi di atas dan dari pandangan peneliti selama observasi, dapat dilihat bahwa siswa mulai terbentuk nilai muamalahnya.

Pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2021, dalam kegiatan kultum ada sebuah materi yang disampaikan oleh siswa bertepatan indahnyanya saling berbagi. Anak itu menyampaikan beberapa dalil tentang sedekah dan manfaat daripada saling berbagi yang penulis

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Rofiah selaku Ustadzah di TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 16.20 WIB.

⁹⁵ Observasi pada tanggal 11 November 2021 di Masjid Al Mukhlisin Ciku Kidul.

catat ada tujuh manfaat. Di akhir kegiatan, Ustadz menginstruksikan supaya anak-anak dapat saling berbagi untuk kegiatan Jumat bersih di keesokan harinya entah itu berupa makanan ataupun dengan tenaga.⁹⁶

d. Nilai Akhlak

Akhlak adalah tabiat, budi pekerti. Dan yang senantiasa diajarkan oleh Asatidz di TPQ Al Mukhlisin adalah untuk senantiasa bersikap akhlak mahmudah yakni akhlak terpuji dan mengingatkan kepada siswa untuk menjauhi akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Kegiatan yang menggambarkan nilai akhlak adalah ketika kelas pembelajaran dan kegiatan kultum akan dimulai, siswa datang dan menyapa Ustadz dengan salam sembari mencium tangan, kemudian Ustadz memeriksa pakaian yang digunakan oleh siswa baik itu ketika memasuki kegiatan pembelajaran ataupun ibadah, tujuannya adalah menanamkan akhlak kepada Allah. Siswa juga senantiasa diajarkan untuk tidak berbicara kotor dan memberikan contoh akhlak terpuji lainnya.

3. Metode Internalisasi Nilai Iman dan Taqwa

Dalam pelaksanaan internalisasi, tentu perlu adanya metode yang tepat guna tercapainya tujuan daripada internalisasi nilai iman dan taqwa itu, adapun metode yang digunakan oleh Asatidz TPQ Al Mukhlisin ada empat macam, yakni metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pemberian nasihat. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari metode yang telah disebutkan di atas:

a. Pengajaran

Kegiatan pembelajaran yaitu bertujuan untuk memberikan nilai-nilai internalisasi nilai iman dan taqwa kepada siswa di TPQ Al Mukhlisin. Kegiatan pembelajaran diadakan setiap hari kecuali hari Jumat setiap pukul 15.30-16.30. Sesuai Observasi yang penulis lakukan selama penelitian, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan asmaul husna, kemudian doa ketika akan menuntut ilmu, lalu membaca hafalan

⁹⁶ Observasi pada tanggal 4 November 2021 di Masjid Al Mukhlisin Ciku Kidul.

surat pendek, rangkaian kegiatan tersebut berlangsung sekitar 15 menit.

Sebelum memulai mengajar Ustadz mengatur posisi duduk siswa agar terkondisikan, lalu ustadz memberi salam untuk membuka pembelajaran. Dan menanyakan kabar serta menjelaskan sedikit apa yang akan dipelajari ketika itu.

Kegiatan berikutnya Ustadz menjelaskan tentang peristiwa dakwah Rasul di Thaif. Ustadz menceritakan peristiwa ketika itu. “jadi ketika itu, sepeninggalnya paman beliau yaitu Abu Thalib dan istri beliau Khadijah, orang Quraisy semakin berani mengganggu Nabi, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk berdakwah di Thaif di temani oleh sahabat Zaid bin Haritsah, berharap penduduk Thaif mau menerimanya. Namun apa dikata ternyata sebaliknya penduduk Thaif menolak beliau dan memperlakukan Nabi dengan buruk, akan tetapi Nabi tetap bersabar. Bahkan ketika dua malaikat penjaga gunung menawarkan untuk membalikkan gunung kepada penduduk Thaif, Nabi tidak mau dengan alasan penduduk Thaif belum mengerti dan Nabi yakin suatu saat penduduk Thaif pasti akan beriman”. Selanjutnya terjadi proses tanya jawab antar Ustadz dan siswa. “Ustadz bertanya pada siswa, kalau misal kalian berada di posisi seperti itu, apa yang kalian lakukan? Siswa menjawab marah, kesal, sabar”. Setelah itu Ustadz mengajarkan agar lebih belajar lagi kepada Nabi sikap kesabaran.⁹⁷

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang penting untuk internalisasi, karena penulis melihat efek yang diberikan melalui keteladanan yang diberikan Ustadz sangat berpengaruh kepada siswa, yang mana siswa TPQ adalah anak-anak usia dini yang sangat menonjol pada sikap meniru. Ustadz menyampaikan pada sesi wawancara yang bisa ditangkap penulis sebagai berikut:

⁹⁷ Observasi pada tanggal 15 November 2021 di TPQ Al Mukhlisin pukul 15.30-16.30.

”Di dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak kita sangat butuh seorang teladan yang baik, agar kualitas dari mereka tidak meniru kakak-kakak mereka yang bisa dibilang jauh dari kata baik. Untuk itu kita sebagai pendidik dalam kelas maupun di luar kelas dan dalam kegiatan apa saja berupaya keras untuk menjadi teladan bagi mereka, dan usaha lainnya adalah kita juga sering bilang kepada orang tua anak-anak dalam kajian mingguan untuk selalu mengawasi pergaulan anak dan bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka, kalau orang tua ingin anaknya menjadi anak yang sholeh ya harus orang tuanya lebih dulu berusaha untuk sholeh, rajin sholat, rajin mengaji ”.⁹⁸

Adapun dalam observasi penulis juga dapat melihat usaha para Ustadz untuk selalu berupaya menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Kegiatan kultum sempat berhenti dalam kurun waktu yang cukup lama sekitar 7 tahun, sebabnya adalah tidak ada teladan karena sejumlah pemuda yang menjadi patokan kegiatan kultum pada saat itu pergi merantau, sehingga untuk menyemangati berkegiatan kultum itu tidak ada dan perlahan mulai tidak aktif kegiatan kultum itu, hal ini senada dengan apa yang ditangkap penulis dari pengasuh TPQ:

Pengurus selalu menyampaikan kepada guru-guru TPQ agar selalu menjadi panutan dalam semua kegiatan yang ada, karena anak-anak butuh seorang teladan di lingkungannya sendiri, jangan sampai kaya tahun-tahun yang sudah, pemuda yang aktif dalam kegiatan merantau semua, jadi kegiatan kultum mulai sepi dan hilang, dan beberapa tahun belakangan ini kami meminta remaja yang ada di rumah kembali mengadakan kegiatan itu dan berhubung sudah didirikannya TPQ semoga anak-anak bertambah semangat serta kegiatan lebih terkondisikan dan terorganisir.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Suhad selaku pengasuh TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

c. Pembiasaan

Tujuan pembiasaan yang ada di TPQ adalah untuk membentuk perilaku baik dengan usaha secara terus menerus, menurut Muamin Suhadi pembiasaan sangat penting untuk dilakukan bagi perkembangan kepribadian siswa dan diharapkan dengan pembiasaan, suatu nilai baik akan menetap terpatri lama dalam pribadi siswa.¹⁰⁰

Pembiasaan di TPQ Al Mukhlisin adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Perbaikan bacaan Al Quran dilaksanakan setiap hari, sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan menyempurnakan bacaan Al Quran
- 2) Pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari, sebelum memulai pembelajaran tujuannya adalah hafal dan mengagungkan sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Hafalan surat pendek juz ‘amma, doa sehari-hari dan hafalan hadits pilihan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dan ketika pembelajaran akan ditutup. Dimaksudkan untuk siswa memiliki hafalan untuk pegangan sehari-hari dan terbiasa juga untuk menghafal sehingga tidak merasa kesulitan.
- 4) Praktik sholat dilaksanakan 2 kali seminggu dengan tujuan agar siswa paham gerakan dan bacaan sholat sesuai sunnah Nabi dan diamalkan dalam ibadah sholat setiap harinya.
- 5) Berdo’a, dilakukan observasi pada setiap kelas di TPQ yaitu kelas A, B, dan C para siswa dibiasakan jika akan mengawali dan mengakhiri sesuatu agar senantiasa disertai dengan doa. Misal jika akan masuk kelas, akan dimulainya kegiatan kultum, ketika akan belajar. Hal ini dimaksudkan untuk agar siswa terbiasa berdoa ketika melakukan hal apa pun yang sifatnya baik.
- 6) Memberi Salam dan Menjawab Salam, membiasakan untuk memberi salam ketika bertemu Ustadz, teman, atau orang lain dimanapun berada,

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

¹⁰¹ Dokumentasi TPQ Al Mukhlisin dikutip pada tanggal 23 Oktober 2021

tujuannya adalah senantiasa mendoakan keselamatan terhadap orang yang ditemui dan juga untuk dirinya pribadi.

d. Pemberian Nasihat

Dalam pemberian nasihat, biasanya dilakukan sebelum siswa beranjak pulang ke rumah masing-masing setelah selesai pembelajaran maupun kegiatan kultum. Dan nasihat ini tidak hanya diberikan kepada siswa saja melainkan juga kepada orang tua siswa dengan tujuan adanya hubungan yang harmonis antara siswa, orang tua siswa dan Ustadz.¹⁰²

Salah satu pengaruh daripada pemberian nasihat ini adalah rasa kepercayaan diri, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa.

Ketika akan maju untuk kultum biasanya ada rasa ragu dan deg-degan, akan tetapi saya sudah sering dikasih nasihat oleh Ustadz untuk tidak ragu dalam hal kebaikan, dan saya yakin saja dan jalani saja, nanti juga lancar ketika sedang berbicara di depan.¹⁰³

Pemberian nasihat ini juga tentunya berimbas ketika sedang dalam melakukan kegiatan sehari-hari, entah itu ketika sedang kegiatan di sekolah ataupun ketika sedang bermain di rumah.

4. Kultum dan Manfaatnya

Kuliah Tujuh Menit atau kultum pasti memiliki manfaat, dan manfaatnya bukan hanya untuk yang menerangkan saja bahkan manfaat untuk masyarakat juga.

Kegiatan kultum sendiri dilaksanakan seminggu sekali tiap malam Jumat, teknis pelaksanaannya Ustadz menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh siswa, namun siswa boleh memilih mau memakai materi yang sudah disiapkan oleh Ustadz atau materi yang dipersiapkan oleh mereka sendiri. Sehabis sholat maghrib siswa dikumpulkan dalam sebuah *halaqah* besar di masjid Al Mukhlisin, lalu Ustadz membuka kegiatan diawali dengan

¹⁰² Wawancara dengan ibu Rofiah selaku Ustadzah di TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 16.20 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Farel Nurdiansyah salah seorang siswa di TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 09.25 WIB

bismillah dan mukadimah dan diteruskan dengan pembacaan ayat suci Alquran. Setelah itu mulai penyampaian materi kultum oleh siswa yang bertugas, biasanya ada 4 atau 5 anak, waktunya hingga menjelang sholat isya.

Adapun manfaat yang terdapat dalam kegiatan kultum adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

a. Pencerahan untuk siswa

Pencerahan maksudnya adalah siswa mendapatkan berbagai arahan serta ilmu yang dapat membantu agar lebih baik kedepannya.

b. Menumbuhkan ghirah siswa dalam berdakwah

Kultum sendiri adalah latihan untuk berdakwah, sehingga kegiatan ini membangun semangat jiwa dakwah dalam pribadi siswa.

c. Sebagai motivasi agar lebih baik

Ketika menyampaikan materi kultum pasti memperoleh ilmu-ilmu baru yang ketika diterapkan dapat menjadikan pribadi anak lebih baik.

d. Memperlancar komunikasi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri

Karena terbiasa berbicara di depan, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga skill komunikasinya.

e. Membentuk nilai-nilai karakter yang baik

Untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan kultum dibiasakan untuk memiliki karakter yang baik, agar dapat bermanfaat dalam keseharian.

f. Menambah wawasan dalam ilmu agama Islam

Dengan belajar untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan maka otomatis akan memperoleh juga wawasan yang luas dalam ilmu agama Islam.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul di mana pengumpulan data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data tujuannya adalah untuk menjelaskan

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Muamin Suhadi selaku ketua TPQ Al Mukhlisin pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

lebih rinci dari hasil penelitian yang didapat. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah peneliti paparkan pada bagian penyajian data.

Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan akan dianalisis sesuai mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.

Penanaman nilai iman dan takwa adalah bentuk ikhtiar guna membentuk kader atau generasi muslim yang cakap sejak dini. Seorang muslim wajib mempunyai dasar keimanan yang kokoh. Iman adalah perkara yang menghubungkan hamba dengan tuhan-Nya, seorang hamba harus mengimplementasikan imannya agar tercapai tujuan menjadi taqwa. Dan dengan taqwa itulah seorang hamba senantiasa berusaha untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Taman Pendidikan Quran adalah salah satu fasilitas yang menunjang internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa. TPQ Al Mukhlisin merupakan salah satu lembaga non formal yang bertekad untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada para siswa, salah satu medianya adalah dalam bentuk kegiatan kultum. Berdasarkan hasil penelitian tentang siswa yang peneliti dapatkan di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul adalah siswa merasa sangat antusias dan bergembira dengan adanya kegiatan kultum, karena kegiatan ini tidak hanya belajar secara terus menerus melainkan diselingi dengan canda dan tawa yang membuat betah siswa. Peran Ustadz/Ustadzah dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa sangat vital. Karakter yang diharapkan berkembang selama proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan kultum dapat dipertahankan oleh siswa ketika ia berada di luar lingkungan TPQ. Usaha untuk selalu membuat siswa merasa nyaman dan aman selalu diusahakan oleh pihak TPQ Al Mukhlisin.

Internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa saat ini banyak digunakan dalam berbagai kegiatan di lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non formal. Tentunya tidak hanya terfokus pada satu aspek saja, melainkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan internalisasi tidak terpatok

pada satu sumber, melainkan dua sumber. Searah dengan pandangan arifin yang tertuang pada bab II halaman 12 yakni pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan pendidikan yang diperoleh melalui perantara orang lain.

TPQ Al Mukhlisin mempunyai berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan kultum. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di TPQ Al Mukhlisin diperlukan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya *pertama* tahapan transformasi nilai, pada tahap ini guru mengajarkan tentang nilai-nilai kepada siswa. Dalam tahapan ini diperlukan adanya keseriusan dan keikhlasan seorang guru dalam mengajar, agar ilmu yang diajarkan mudah masuk ke dalam pikiran siswa. *Kedua* adalah tahapan transaksi nilai, seorang guru harus melakukan komunikasi pada dua arah ketika berada pada tahapan ini, yakni mengajarkan dan juga memberikan teladan. Karena internalisasi nilai tidak bisa terwujud kalau hanya memberikan pengajaran tentang nilai-nilai baik akan tetapi tidak memberikan teladan yang baik pula. *Ketiga* adalah tahapan trans internalisasi, tahap ini adalah tahap final. Yaitu tahap pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan menjadi satu. Untuk tahapan-tahapan tersebut diperlukan upaya-upaya untuk menunjang kesuksesan internalisasi nilai iman dan taqwa, upayanya meliputi: siswa wajib menyimak, *responding*, penanaman pengertian dan kecintaan nilai, mengatur kepribadian peserta didik, pembiasaan secara konsisten untuk membentuk karakter. Dan tentunya diperlukan ilmu, keikhlasan, dan kesabaran dalam menjalankan rangkaian tersebut.

Nilai-nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam kegiatan kultum tentu banyak, ada dua nilai pokok yaitu nilai ilahiah yang hubungannya dengan Tuhan dan nilai insaniyah hubungan antara sesama manusia. Dari dua nilai pokok itu terdapat empat macam nilai yang terkandung dalam kegiatan kultum, yaitu:

1. Nilai Aqidah

Nilai yang meyakinkan siswa untuk bertambah keimanannya kepada Allah, nilai ini terdapat pada semua kegiatan TPQ Al Mukhlisin baik itu dalam pembelajaran setiap harinya, maupun dari kegiatan-kegiatan ekstra.

2. Nilai Ibadah

tentu tujuannya adalah supaya siswa terbiasa rajin dalam beribadah,

nilai ini juga terkandung dalam setiap kegiatan di TPQ Al Mukhlisin dari mulai pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstra.

3. Nilai Muamalah

Nilai yang satu ini berhubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari, karena didasarkan pada tujuan amalan bermasyarakat. Misal hidup bersahabat sesuai dengan beberapa materi yang disampaikan saat kultum. Kemudian ada bakti sosial Jum'at pagi sebagai implementasi materi yang disampaikan ketika kultum mengenai orang yang bermanfaat.

4. Nilai Akhlak

Nilai yang sangat akan berpengaruh kepada siswa ketika berhasil di internalisasikan dengan baik. Karena seperti yang kita tahu anak-anak pada zaman sekarang sedang mengalami krisis moral dan akhlak yang sangat buruk. Implementasi dalam nilai ini antara lain: memakai pakaian yang bagus ketika kegiatan kultum dan beribadah, menghargai sesama teman dan menghormati yang lebih tua. Dan membiasakan budaya salam, senyum, dan sopan seperti halnya yang dilakukan saat kegiatan kultum dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai iman dan taqwa tentu ada metode, dan pihak yang menjalankan metode-metode tersebut tidak hanya sepenuhnya diserahkan kepada pihak pendidik di TPQ Al Mukhlisin melainkan juga pengasuh, pengurus yang lain, dan para orang tua siswa juga menerapkan metode itu kepada anak-anak. Ada empat metode yang digunakan oleh pihak TPQ Al Mukhlisin untuk proses penanaman nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa. Pertama *pengajaran*, pembelajaran dilaksanakan 6 hari dalam seminggu, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, dan ahad. Pembelajaran diisi dengan materi yang beragam seperti Aqidah, fikih, Al Quran dan Hadits, Sejarah Islam dan ilmu keislaman lainnya. Ini menandakan keseriusan TPQ untuk membentuk generasi muslim yang luas keilmuannya akan agama Islam.

Pengajaran juga terjadi pada kegiatan ekstra seperti kultum, tadabbur alam, pelatihan nasyid dan lainnya. Adapun untuk model metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah adalah : metode ceramah, penyampaian informasi oleh guru kepada siswa dengan lisan, metode tanya

jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, biasanya dilakukan untuk materi yang memerlukan praktik, seperti kultum, sholat jenazah, tahsin, dan hafalan, metode kelompok, sering diterapkan ketika ekstra tadabbur alam.

Kedua, *Keteladanan*. keteladanan ini sangat dibutuhkan oleh siswa, karena menurut penuturan pengasuh penulis bisa mengatakan bahwa karena tidak adanya keteladanan kegiatan yang sudah ada sejak puluhan tahun pun bisa pudar dan hilang. Dengan keteladanan yang dilakukan oleh Ustadz, siswa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Karena menurut analisa, anak yang berada dalam suatu lingkungan ketika ingin memiliki pribadi yang bagus maka harus ditopang juga dengan lingkungan yang memiliki teladan bagus. Karena perlu diperhatikan anak usia dini dalam masa yang mudah untuk meniru, tidak hanya perbuatan baik saja ditiru perbuatan yang kurang baik pun jika dilihat maka akan ditiru. Oleh karena itu, Pentingnya hubungan yang baik antara pihak TPQ dengan siswa maupun wali siswa harus terjalin dengan jalinan rahmat agar tujuan dari internalisasi itu sendiri dapat berjalan dengan optimal. Manfaat dari keteladanan yang diberikan oleh asatidz dan pengurus berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis telah laksanakan ternyata berpengaruh dan mampu membuat siswa jauh lebih baik kepribadiannya, kuantitas dan kualitas ibadah siswa ikut bertambah, akhlak yang baik terhadap siapapun.

Ketiga, *pembiasaan*. Agar pembiasaan berjalan dengan sukses perlu adanya penerapan seperti tidak terfokus hanya pada tujuan saja melainkan lebih fokus kepada proses, dan buat agar pembiasaan itu lebih menarik agar anak-anak tidak merasa bosan. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari di TPQ ada hafalan surat pendek, asmaul husna, praktik sholat. Semua pembiasaan ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui ketika seseorang yang dengan kebiasaan dan pengalaman yang banyak maka akan mudah untuk dilakukan, begitu juga dengan hal ibadah dan praktik keislaman lainnya, semakin banyak unsur agama dalam pribadinya yang dilakukan maka semakin mudah ia memahami dan mengerjakan unsur-unsur itu.

Keempat, *pemberian nasihat*. Dalam melakukan nasihat harus dilakukan dengan cara yang halus dan bijak agar nasihat yang diucapkan dapat masuk ke

dalam relung hati siswa. Nasihat tidak selalu disampaikan setiap waktu setiap detik, melakukan nasihat harus memperhatikan waktu yang kondisional, harus memahami kondisi peserta didik. Namun setiap sehabis pembelajaran ataupun kegiatan diperlukan adanya nasihat karena bagian daripada evaluasi, agar lebih baik ke depannya. Maka dalam penelitian ini dapat diambil hikmah ketika Ustadz menyampaikan nasihat kepada siswanya, beberapa hal diantaranya: menggunakan kata yang halus kepada siswa, selingi nasihat dengan candaan yang benar adanya karena anak-anak tidak akan mau kalau suasana terbawa serius terus, jangan menyinggung dan membandingkan orang lain ketika memberi nasihat, penyesuaian kata dalam memandang siapa yang akan dinasihati.

Kuliah Tujuh Menit (kultum) dapat memberikan dampak manfaat bagi yang melakukannya, dampaknya antara lain dapat memberikan pencerahan, pencerahan yang dimaksud adalah pencerahan melalui ilmu, ketika siswa menyampaikan materi pasti mencerna terlebih dahulu apa yang akan ia sampaikan, dari pencernaan materi itulah siswa mendapat pencerahan dan mengetahui sesuatu yang sebelumnya mungkin ia belum tahu. Kemudian manfaat selanjutnya adalah sebagai penyemangat bagi siswa, kemudian ada manfaat untuk membangkitkan motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik, setelah menyampaikan hal-hal yang baik dalam kegiatan kultum siswa akan termotivasi untuk melaksanakan apa yang dikatakannya, ini adalah bentuk daripada tanggung jawab.

Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan adalah salah satu manfaat dari kultum, karena dalam kultum siswa sudah dibiasakan berbicara di depan maka nantinya mereka tidak akan kaget ketika berbicara di depan forum lainnya. Manfaat selanjutnya adalah adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik, misal ketika ada pembahasan mengenai akhlak Nabi, atau sifat-sifat sahabat Nabi maka dari situ siswa dapat memperoleh karakter-karakter yang baik, dan juga wibawa yang dapat diperoleh karena tidak semua orang dapat melakukan kegiatan kultum. Dan manfaat yang terakhir yang bisa diperoleh dari kultum adalah menambahnya wawasan keilmuan dalam bidang agama, hal ini adalah

sebuah kewajiban karena pada dasarnya materi yang disampaikan ketika adalah ilmu-ilmu dalam agama Islam dan itu tidak hanya menyangkut satu ilmu saja melainkan hampir seluruh ilmu agama bisa diperoleh melalui kegiatan kultum. Dan untuk manfaat daripada kegiatan kultum tidak hanya dirasakan oleh Ustadz ataupun siswa yang mengikuti kegiatan saja, bahkan manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat entah itu manfaat keberkahan, manfaat anak-anak menjadi anak yang sholeh dan aktif dalam kegiatan sosial, dan manfaat ilmu yang bisa didapatkan oleh masyarakat dengan cara mendengarkan dari rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, antara lain yang mendukung terjadinya internalisasi ini:

1. Pengasuh TPQ, Pengurus, dan Asatidz yang selalu memberikan pengajaran dan teladan yang baik.
2. Adanya media dan fasilitas yang memadai guna terlaksananya kegiatan.
3. dukungan dari masyarakat setempat.

Adapun untuk faktor yang menghambatnya adalah:

1. Semangat yang terkadang turun naik.
2. Kurangnya motivasi dari wali siswa.
3. Perbedaan karakter siswa yang terkadang membuat kegiatan berjalan kurang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum memiliki tujuan agar siswa dapat menghayati dalam jiwa dan mengamalkan nilai-nilai dalam Islam yang sudah diajarkan oleh para Astatidz.

Kemudian dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa diperoleh melalui beberapa tahapan, meliputi: (1) tahap transformasi nilai, yaitu melalui pengajaran yang sudah berjalan dengan cukup maksimal; (2) tahap transaksi nilai yaitu melalui keteladanan dan pengajaran; (3) tahap trans internalisasi yakni melalui keteladanan dan pembiasaan yang juga sudah cukup maksimal.

Dan untuk macam-macam nilai yang terdapat pada kegiatan kultum antara lain adalah *pertama* nilai aqidah, nilai yang menambah keyakinan kepada sanga Maha Kuasa ini terdapat pada seluruh rangkaian kegiatan. *Kedua* ada nilai ibadah, siswa menjadi lebih bersemangat untuk beribadah karena adanya pengajaran, keteladanan dari Ustadz dan juga pembiasaan yang dilakukan. *Ketiga* ada nilai muamalah yang sangat bermanfaat untuk siswa dalam kehidupan yang berhubungan dengan sikap sosial dan kehidupan bermasyarakat. *Keempat* adalah nilai akhlak yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang diharapkan mempunyai pribadi yang berakhlakul karimah yakni akhlak yang baik dan menjauhi segala akhlak yang buruk agar pergaulan dalam masyarakat lebih baik dan bermanfaat.

Metode yang digunakan dalam rangka internalisasi nilai iman dan taqwa sebenarnya sudah cukup baik, namun perlu lebih dimaksimalkan kembali, untuk metode yang digunakan ada metode pengajaran, dalam pengajaran sudah berjalan baik dan yang harus diperbaiki adalah perbanyak model metodenya ataupun harus lebih bervariasi dan perbanyak juga media untuk pengajaran

tujuannya adalah agar lebih menarik dan cepat masuk. Selanjutnya ada metode keteladanan, ini sudah berjalan dengan baik tidak hanya dicontohkan oleh Ustadz namun pengurus lainnya juga mencontohkan teladan yang baik. Kemudian metode pembiasaan yang menurut penulis sudah cukup baik, yang perlu diperbaiki adalah pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Terakhir ada metode pemberian nasihat yang dirasa sudah cukup baik dengan disampaikannya secara halus dan bijak, tidak adanya emosi dan disampaikan nasihat pula untuk orang tua siswa.

Sementara untuk manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kulturel sebenarnya sangat banyak sekali dan manfaat ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari misalnya adalah siswa mendapat pencerahan dari ilmu-ilmu yang telah ia dapatkan dari kegiatan kulturel, siswa menjadi lebih termotivasi agar lebih baik, adanya semangat untuk berdakwah sejak usia dini, membentuk karakter siswa yang percaya diri dan lancar dalam berkomunikasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka penulis ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu pengurus serta Ustadz dan Ustadzah TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul sebagai berikut:

1. Kepada pengurus
 - a. Hendaknya pengurus mengadakan musyawarah dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan para siswa.
 - b. Melengkapi sarana prasarana dan media untuk kebutuhan pembelajaran dan internalisasi.
 - c. Kegiatan sudah berjalan dengan baik, lebih ditingkatkan kembali.
 - d. Sebaiknya untuk terus tetap istiqomah dan jangan menyerah menjadi teladan.
 - e. Sebaiknya merekrut Ustadz/Ustadzah lagi untuk regenerasi pendidik.

2. Kepada Ustadz dan Ustadzah
 - a. Supaya terus menjadi role model atau panutan yang baik agar nilai-nilai kebaikan terus tertanam dalam diri siswa.
 - b. Hendaknya dapat mengelola kelas dan kegiatan dengan lebih baik.
 - c. Sebaiknya selalu rutin berkomunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa.
 - d. Hendaknya selalu mendampingi selalu kegiatan bersama anak-anak.
3. Kepada Siswa TPQ
 - a. Supaya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan
 - b. Supaya selalu meminta nasihat dan berbakti kepada Ustadz
 - c. Lebih serius dan meniatkan hanya karena Allah SWT
 - d. Supaya di setiap kegiatan dapat mengambil pelajaran dan dapat diamalkan.

C. Penutup

Dengan diiringi rasa syukur yang tidak terhingga yang telah Allah SWT berikan berupa berbagai macam nikmat, di antaranya nikmat sehat, nikmat waktu luang dan nikmat keimanan sehingga Allah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan dalam kehidupan ini. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini pastinya masih banyak kekurangan dan juga kesalahan yang tentunya terdapat dalam rangkaian kata dari awal hingga akhir skripsi ini.

Oleh karena itu nasihat, saran, kritik dan masukan yang dapat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan ini dan kebaikan semua pihak. Namun penulis tetap mempunyai harapan semoga skripsi yang telah ditulis ini dapat mempunyai manfaat terhadap internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa di lembaga pendidikan non formal maupun yang formal khususnya pendidikan anak usia dini.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan kita hidayah-Nya serta membuat hati kita tetap konsisten berada di jalan kebenaran, karena hanya

Allah yang mampu membuat hati kita istiqomah di jalan-Nya. Sehingga kita bisa menggapai ketentraman untuk mengabdikan kepada-Nya. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



Purwokerto, 14 Juni 2022

Penulis


Naufal Abdulloh
NIM 1817402283

DAFTAR PUSTAKA

- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Abdurrahman, M. 2016. *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naila Farah, I. F. 2018. "Konsep Iman, Islam dan taqwa", *Rausyan Fikr*, 213.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Media.
- Thoyyibah, Nur. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia",) Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Usman. 2017. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi IAIN Ponorogo.
- Hadi, Amirul, & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jalil, Nurlina. dan Rahma, Nur. 2019. "Peran Sentra Iman dan Taqwa Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Istiqra*. Vol. VI, No.2.
- Khomainei A, Syafeie. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakulikuler", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No.1.
- Supriyadi, Tedi. 2016. "Model Pembelajaran Iman dan Taqwa Dalam Pembelajaran PAI Untuk Sekolah Dasar", Vol. 3, No. 2, <http://ejournal.upi.edu>, diakses 7 November 2021, pukul 09:36
- Moehadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Chaplin, James P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Laely, Ulfa. 2005. "Internalisasi Nilai Agama Islam Bagi Siswa di SMP N 8 Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surana, Dedih. 2017. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Islami", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Aly, Noer Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Fitriani, Wulan. 2017. "Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri", Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Muslim, 2012. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Assunnah.
- Maspupah, Ulpah. 2016. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)", Tesis. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.

Al Quran, 2013. *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta: Albarkah Media.

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

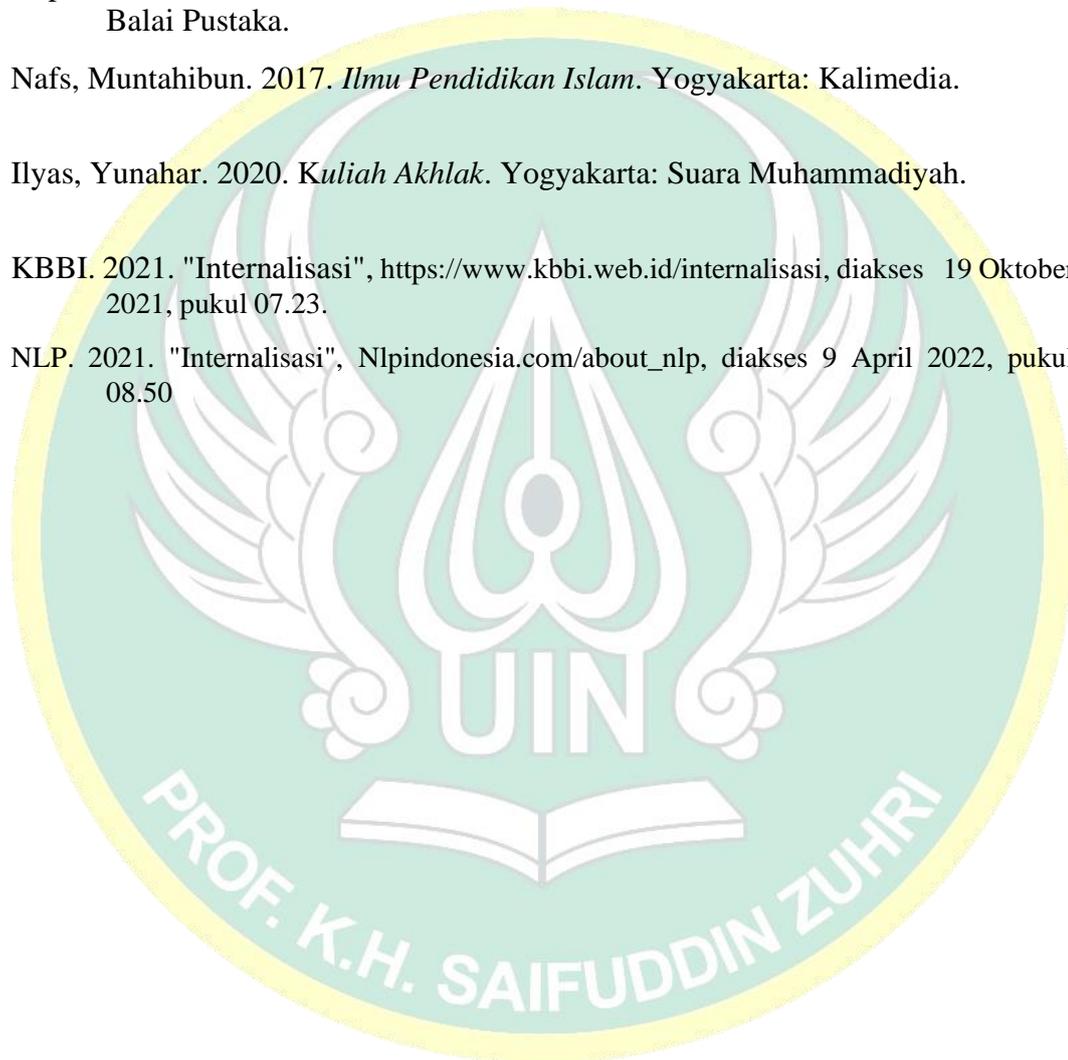
Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nafs, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.

Ilyas, Yunahar. 2020. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

KBBI. 2021. "Internalisasi", <https://www.kbbi.web.id/internalisasi>, diakses 19 Oktober 2021, pukul 07.23.

NLP. 2021. "Internalisasi", Nlpindonesia.com/about_nlp, diakses 9 April 2022, pukul 08.50



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN
TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL-MUKHLISIN CIKU
KIDUL BREBES

1. Pengasuh TPQ

- a. Apa latar belakang didirikannya TPQ ini dan apa latar belakang diadakannya kegiatan kulture ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kulture tersebut?
- c. Bagaimana usaha pengasuh TPQ dalam mendukung berjalannya kegiatan kulture tersebut?
- d. Menurut pengamatan pengasuh TPQ, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?
- e. Apakah terdapat pengaruh kepada siswa yang mengikuti kegiatan kulture dan apa indikasinya?
- f. Apa manfaat yang diharapkan dari kegiatan kulture tersebut?
- g. Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?
- h. Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?

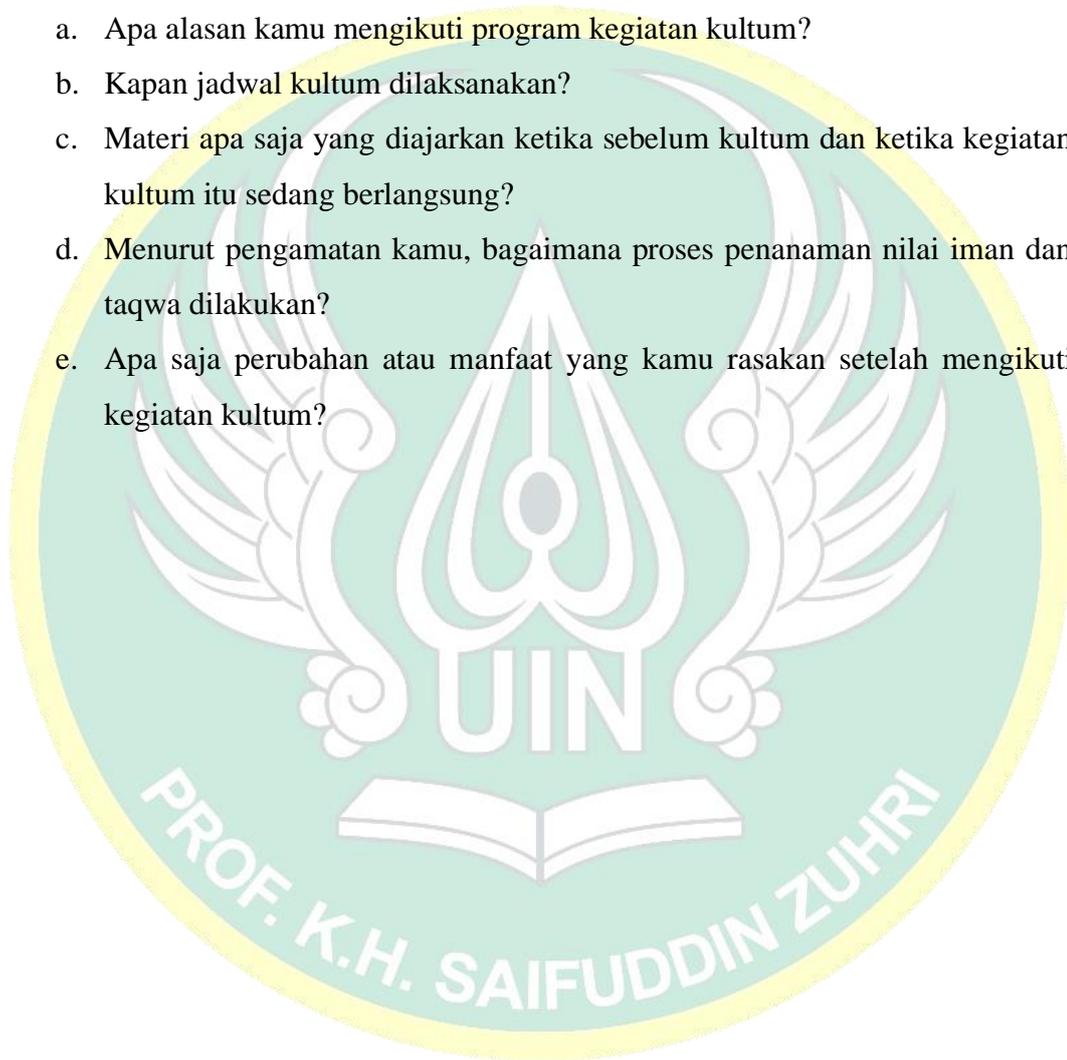
2. Ustadz/Ustadzah

- a. Apa latar belakang dibuatnya kegiatan kulture tersebut?
- b. Kapan jadwal latihan ataupun kegiatan kulture di TPQ Al Mukhlisin?
- c. Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan kulture?
- d. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kulture?
- e. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dilakukan?
- f. Bagaimana tanggapan siswa TPQ yang mengikuti kegiatan kulture?

- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa?
- h. Apakah ada hasil ataupun perubahan dari siswa TPQ setelah mengikuti kegiatan kultum tersebut?
- i. Apa harapan yang ingin ustadz/ustadzah capai dari kegiatan kultum?

3. Siswa

- a. Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan kultum?
- b. Kapan jadwal kultum dilaksanakan?
- c. Materi apa saja yang diajarkan ketika sebelum kultum dan ketika kegiatan kultum itu sedang berlangsung?
- d. Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses penanaman nilai iman dan taqwa dilakukan?
- e. Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan kultum?



PEDOMAN OBSERVASI INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN
TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL-MUKHLISIN CIKU
KIDUL BREBES

1. Proses penanaman nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum
2. Nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum
3. Faktor yang mendukung internalisasi nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum
4. Faktor yang menghambat internalisasi nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum
5. Kegiatan kultum dari awal hingga akhir



PEDOMAN DOKUMENTASI INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN
TAQWA DALAM KEGIATAN KULTUM DI TPQ AL-MUKHLISIN CIKU
KIDUL BREBES

1. Gambaran Umum TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul
2. Visi dan Misi serta tujuan TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul
3. Struktur Organisasi TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul
4. Data guru serta siswa TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul
5. Sarana dan prasarana TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul



Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Suhad
Tempat Wawancara : Rumah
Hari, Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
Waktu : 12.30
Keterangan : Pengasuh TPQ Al Mukhlisin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang didirikannya TPQ ini dan apa latar belakang diadakannya kegiatan kultum ?	Jadi dibangunnya TPQ ini dilatar belakangi kami sebagai sesepuh melihat adanya keprihatinan terhadap anak-anak, takutnya nanti kalau mereka tidak mendapat asupan ilmu agama yang cukup. Terus juga melihat banyak anak-anak yang ingin sekolah TPQ tapi adanya di desa sebelah yang jaraknya cukup jauh. Oleh karena itu kami masyarakat ingin membangun TPQ untuk memwadahi anak-anak yang harus belajar tentang Islam agar nanti ada yang melanjutkan berdakwah di masyarakat. Dan Alhamdulillah dalam prosesnya mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat khususnya H. Khudori selaku donatur. Kalau untuk kultum itu sebenarnya kegiatan yang sudah ada sejak lama, namun beberapa tahun ini berhenti karena tidak ada yang merawat kegiatan itu, maka dari itu TPQ mengaktifkan kembali kegiatan kultum, untuk belajar berdakwah dan supaya anak-anak belajar akhlak.
2	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kultum tersebut?	Yang terlibat dari kultum khususnya adalah Ustadz serta siswa TPQ dan umumnya adalah masyarakat.
3	Bagaimana usaha pengasuh TPQ dalam mendukung berjalannya kegiatan kultum tersebut?	Saya selalu berusaha untuk mendukung dan mengondisikan agar kegiatan ini selalu berjalan dengan konsisten dan baik.

4	Menurut pengamatan pengasuh TPQ, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?	Untuk penanaman nilai iman dan taqwa pasti selalu kami usahakan dengan maksimal, dalam prosesnya terkadang lancar dan terkadang banyak ada kendala. Yang pasti kami selalu mengusahakan lewat belajar, lewat teladan terus juga berkomunikasi dengan para orang tua.
5	Apakah terdapat pengaruh kepada siswa yang mengikuti kegiatan kulture dan apa indikasinya?	Pengaruhnya Alhamdulillah banyak, anak-anak jadi makin rajin sholat, lebih sopan, lebih percaya diri dan saya optimis nanti banyak yang menggantikan menjadi penceramah disini berbagi ilmu agama.
6	Apa manfaat yang diharapkan dari kegiatan kulture tersebut?	Manfaat yang diharapkan ya itu tadi, selaku pengurus dan sesepuh kami berharap dengan adanya kegiatan kulture, masyarakat disini mendapat berkah, anak-anak mendapat bermacam ilmu agama dan bisa mengamalkannya, menjadi anak sholeh dan pintar. Dan masyarakat juga kecipratan ilmu yang disampaikan.
7	Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?	Faktor yang mendukung ya misalnya kami dari pimpinan dan pengurus TPQ selalu mendukung, apalagi masyarakat yang sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Fasilitas juga tidak kurang, bahkan dibilang cukup lengkap. Dan Ustadz yang mumpuni dalam bidang ini.
8	Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kulture?	Faktor yang menghambat biasanya adalah kalau kita komunikasi sama orang tua mereka terkadang kurang memperhatikan anak-anak di rumah, orang tua kurang menasihati. Terus semangat anak-anak terkadang menurun mereka mungkin sesekali bosan.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Muamin Suhadi

Tempat Wawancara : TPQ Al Mukhlisin

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Waktu : 15.27

Keterangan : Ketua dan Ustadz TPQ Al Mukhlisin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang dibuatnya kegiatan kulture tersebut ?	Jadi saya sendiri dan teman-teman remaja masjid yang dulu sekitar tahun 1986 mengawali kegiatan kulture di masyarakat. Kegiatan ini sangat penting bagi kita karena saya bisa melihat kualitas ilmu dan karakter orang yang aktif dalam kegiatan ini berbeda dengan yang tidak ikut. Karena faktor usia saya wariskan kegiatan ini ke anak-anak muda, namun beberapa tahun belakangan kegiatan kulture ini tidak aktif dan kebetulan bersamaan dengan dibangunnya TPQ maka kita aktifkan kembali kegiatan untuk mendidik anak-anak, menanamkan nilai iman dan taqwa kepada mereka.
2	Kapan jadwal latihan ataupun kegiatan kulture di TPQ Al Mukhlisin?	Untuk latihan kita adakan di kelas dan itu kondisional adapun untuk kegiatannya dilaksanakan pada setiap hari Kamis malam atau malam Jum'at.
3	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan kulture?	Untuk persiapan biasanya kita beri materi di kelas ataupun siswa boleh memilih materi sendiri apa yang akan disampaikan dan menyiapkan dengan berlatih di rumah, pelaksanaan pada malam Jum'at dan evaluasinya kita memberi arahan dan nasihat atau memberi tips-tips menyampaikan kulture yang baik.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kulture?	Materi yang kami berikan beragam, pokoknya semua ilmu Islam yang dasar kami ajarkan, kemudian ada pengajaran tentang cara penyampaian juga dan siswa

		seperti yang saya bilang tadi, dapat memilih materi apa yang akan ia sampaikan.
5	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dilakukan?	Proses internalisasi sendiri dilakukan tentunya dengan berbagai macam cara, kita para pengurus serta asatidz melakukan pengajaran salah satunya untuk upaya proses itu, kita juga memberikan keteladanan yang dimana dalam bermasyarakat anak-anak butuh sosok teladan yang baik. Agar tidak seperti kakak-kakak mereka. Untuk itu kita sebagai pengajar berupaya di dalam maupun luar kelas memberi contoh yang baik. Mengingatkan juga kepada orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya. Terus juga ada pembiasaan dari kita untuk siswa agar nilai baik dapat menjadi kebiasaan dan terpatri lama dalam jiwa anak-anak. Kita juga sering memberikan nasihat kepada siswa dan orang tuanya.
6	Bagaimana tanggapan siswa TPQ yang mengikuti kegiatan kultum?	Tanggapan siswa semuanya baik, mereka bersemangat adanya kegiatan kultum bahkan sering rebutan buat tampil, namun ya terkadang mungkin semangat mereka turun itu hal biasa.
7	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa	Faktor yang mendukung, semangatnya anak-anak mereka antusias sekali, kemudian dari para asatidz dan pengurus yang juga mendukung. Dan penting juga dukungan dari masyarakat. Penghambat paling kadang orang tua kurang menyemangati anaknya yang ikut. Terus juga anak-anak ribut dan semangat mereka turun.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Rofiah
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rofiah
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021
Waktu : 16.20
Keterangan : Ustadzah TPQ Al Mukhlisin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang dibuatnya kegiatan kulture tersebut ?	Jadi saya sendiri dan teman teman remaja masjid yang dulu sekitar tahun 1986 mengawali kegiatan kulture di masyarakat. Kegiatan ini sangat penting bagi kita karena saya bisa melihat kualitas ilmu dan karakter orang yang aktif dalam kegiatan ini berbeda dengan yang tidak ikut. Karena faktor usia saya wariskan kegiatan ini ke anak-anak muda, namun beberapa tahun belakangan kegiatan kulture ini tidak aktif dan kebetulan bersamaan dengan dibangunnya TPQ maka kita aktifkan kembali kegiatan untuk mendidik anak-anak, menanamkan nilai iman dan taqwa kepada mereka.
2	Kapan jadwal latihan ataupun kegiatan kulture di TPQ Al Mukhlisin?	Untuk latihan kita adakan di kelas dan itu kondisional adapun untuk kegiatannya dilaksanakan pada setiap hari kamis malam atau malam jum'at.
3	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan kulture?	Untuk persiapan biasanya kita beri materi di kelas ataupun siswa boleh memilih materi sendiri apa yang akan disampaikan dan menyiapkan dengan berlatih di rumah, pelaksanaan pada malam jum,at dan evaluasinya kita memberi arahan dan nasihat atau memberi tips-tips menyampaikan kulture yang baik.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kulture?	Materi yang kami berikan beragam, pokoknya semua ilmu Islam yang dasar kami ajarkan, kemudian ada pengajaran tentang cara penyampaian juga dan siswa

		seperti yang saya bilang tadi, dapat memilih materi apa yang akan ia sampaikan.
5	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dilakukan?	Proses internalisasi sendiri dilakukan tentunya dengan berbagai macam cara, kita para pengurus serta asatidz melakukan pengajaran salah satunya untuk upaya proses itu, kita juga memberikan keteladanan yang dimana dalam bermasyarakat anak-anak butuh sosok teladan yang baik. Agar tidak seperti kakak-kakak mereka. Untuk itu kita sebagai pengajar berupaya di dalam maupun luar kelas memberi contoh yang baik. Mengingatkan juga kepada orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya. Terus juga ada pembiasaan dari kita untuk siswa agar nilai baik dapat menjadi kebiasaan dan terpatri lama dalam jiwa anak-anak. Kita juga sering memberikan nasihat kepada siswa dan orang tuanya.
6	Bagaimana tanggapan siswa TPQ yang mengikuti kegiatan kultum?	Tanggapan siswa semuanya baik, mereka bersemangat adanya kegiatan kultum bahkan sering rebutan buat tampil, namun ya terkadang mungkin semangat mereka turun itu hal biasa.
7	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa	Faktor yang mendukung, semangatnya anak-anak mereka antusias sekali, kemudian dari para asatidz dan pengurus yang juga mendukung. Dan penting juga dukungan dari masyarakat. Penghambat paling kadang orang tua kurang menyemangati anaknya yang ikut. Terus juga anak-anak ribut dan semangat mereka turun.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Umi Mubasyiroh
Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah Umi Mubasyiroh
Hari, Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021
Waktu : 08.15
Keterangan : Ustadzah TPQ Al Mukhlisin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang dibuatnya kegiatan kulture tersebut ?	Karena kita prihatin kurang adanya kegiatan positif bagi anak-anak, serta dengan didirikannya TPQ ini juga kan untuk menanamkan akidah, iman dan ketaqwaan kepada anak-anak dan kegiatan kulture terdapat semua ilmu-ilmu itu. Jadi kita aktifkan kembali kegiatan kulture yang sudah lama tidak di adakan.
2	Kapan jadwal latihan ataupun kegiatan kulture di TPQ Al Mukhlisin?	Latihan biasanya siswa latihan sendiri di rumah tapi bisa juga dilakukan ketika di kelas dibantu Ustadz. Untuk pelaksanaannya sehabis maghrib hari kamis malam.
3	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan kulture?	Untuk persiapan biasanya latihan dan juga persiapan mental para siswa, dibiasakan dengan latihan kemudian untuk pelaksanaan itu nanti ada beberapa siswa yang menyampaikan dari sehabis maghrib hingga menjelang isya. Evaluasi paling kita berikan wejangan dan mengoreksi apa kesalahan dalam penyampaian dan materi ketika siswa itu memilih materi sendiri.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kulture?	Materi yang diajarkan dalam kegiatan kulture seputar tata cara penyampaian, agar tidak terburu-buru ketika berbicara dan materinya tentang keislaman yang masih bersifat dasar.
5	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dilakukan?	Prosesnya menggunakan cara kita mengajar, bagaimana dari kita bisa menjadi contoh dalam hal kebaikan, dan melakukan kebiasaan positif di kelas dan di rumah.

		Tapi ada faktor yang menyulitkan juga dalam proses ini.
6	Bagaimana tanggapan siswa TPQ yang mengikuti kegiatan kultum?	Siswa senang mengikuti kegiatan kultum ini, walaupun tidak semuanya antusias, namun mayoritas anak-anak TPQ semangat.
7	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa	yang mendukung adalah masyarakat, karena mereka juga salah satu yang meminta kegiatan kultum diadakan kembali. Kemudian dari asatidz yang senantiasa mengayomi dan memotivasi anak-anak agar selalu semangat. Yang menghambat adalah rasa malas dan kerjasama dengan orang tua siswa yang kurang.



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Farel Nurdiansyah
Tempat Wawancara : Rumah Farel
Hari, Tanggal : Ahad, 26 Oktober 2021
Waktu : 09.25
Keterangan : Siswa TPQ Al Mukhlisin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan kultum?	Karena kegiatan ini menambah ilmu, terus juga saya termotivasi karena ingin punya rasa percaya diri dan lancar ketika berbicara di depan orang banyak.
2	Kapan jadwal latihan ataupun kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin?	Kalau latihan saya seringkali sendiri, menyiapkan sendiri tapi Ustadz sudah menyiapkan materi kita boleh memilih. Kalau kultumnya biasanya malam jum'at. Kita nanti giliran maju bergantian sampai mau isya.
3	Menurut pendapatmu, bagaimana proses penanaman nilai iman dan taqwa dilakukan?	Yang saya tahu kami itu tentu diberi pelajaran agama Islam, Ustadz juga selalu memberi contoh yang baik, sering nasihat yang baik-baik terus kami sering hafalan Quran juga Hadits sama doa-doa harian.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kultum?	Kalau pas kegiatan kultum sering diajarkan bagaimana cara bicara yang baik di depan banyak orang, kalau materi-materinya biasa diajarkan kalau di kelas pas TPQ itu sering kita jadikan materi juga saat kultum.
5	Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan kultum?	Saya merasa jadi lebih percaya diri biasanya ketika maju kultum ada rasa ragu tapi Ustadz sering menasihati agar jangan ragu dalam kebaikan, terus juga jadi lebih mengerti akhlak sama orang yang lebih tua akhlak sama Allah juga. Sama masyarakat juga jadi lebih sering bersosial.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

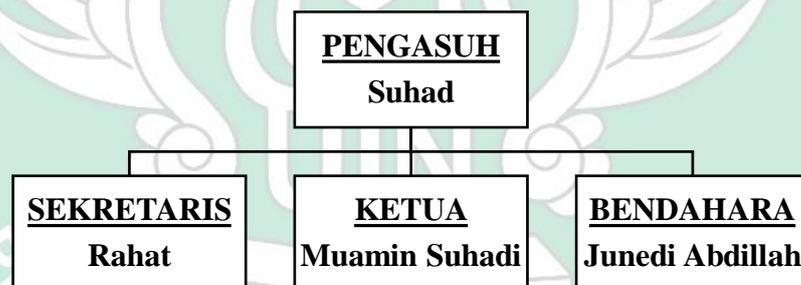




F
OF. K.H. SAIFUDDIN ZU
NI



Struktur Organisasi TPQ Al Mukhlisin



Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al mukhlisin

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Muamin Suhadi	SMA	Ketua TPQ dan Pendidik
2	Umi Mubasyiroh	SMA	Pendidik
3	Rofiah	SMA	Pendidik
4	Asfiyatul Atqiya	S1	Pendidik

Lampiran 4 Surat Keterangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1161/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Juni 2022

Kepada
Yth. Yth. Pengurus TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes
Kec. Sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Naufal Abdulloh |
| 2. NIM | : 1817402283 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Ciku 2 rt 01 rw 06 Kelurahan Plompong Kecamatan Sirampog Kab. Brebes |
| 6. Judul | : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum |
| 2. Tempat / Lokasi | : TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul |
| 3. Tanggal Riset | : 15-10-2021 s/d 14-11-2021 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan izin riset kepada bahwa mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :



TAMAN PENDIDIKAN QURAN
TPQ AL MUKHLISIN
PLOMPONG-SIRAMPOG-BREBES
DUSUN CIKU KIDUL RT 01 RW 06

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 010/S. Ket/TPQAM/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muamin Suhadi
Jabatan : Ketua TPQ
Alamat : ds. Ciku Kidul, kel. Plompong RT 01 RW 06 Kec Sirampog

Menerangkan bahwa

Nama : Naufal Abdulloh
NIM : 1817402283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Telah melaksanakan riset individual dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes" Pada tanggal 15 Oktober-14 November 2021 di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Plompong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Plompong

Pada Tanggal : 15 November 2021

Kepala TPQ

Muamin Suhadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1645/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Naufal Abdulloh
NIM : 1817402283
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Naufal Abdulloh
NIM : 1817402283
Jurusan / Prodi : PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabilapernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 7 April 2022
Yang Menyatakan

Naufal Abdulloh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3328/n.17/FTIK.J.PAI/PP.05.3/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/**Prodi Pendidikan Agama Islam** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultur di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes",

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Naufal Abdulloh
NIM : 1817402283
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agam Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

28 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni Albar. M.Pd.I
NIP. 98302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi 0

Lampiran 5 Sertifikat-sertifikat


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.siba.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-766 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
 Name : **NAUFAL ABDULLOH**
 Place and Date of Birth : **Brebes, 25 Desember 2000**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: **5 April 2022**
 with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 42**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقرء

تمحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
المجموع الكلي : 450

Obtained Score : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.




 Purwokerto, 5 April 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.siba.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-765 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
 Name : **NAUFAL ABDULLOH**
 Place and Date of Birth : **Brebes, 25 Desember 2000**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: **5 April 2022**
 with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 55 **Structure and Written Expression: 53** **Reading Comprehension: 56**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقرء

تمحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
المجموع الكلي : 545

Obtained Score : 545

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.




 Purwokerto, 5 April 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT

Nomor: 805/K.L.PPM/KKN.48/08/2021

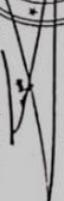


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NAUFAL ABDULLOH**
NIM : **1817402283**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.


Ketua LPPM,
Purwokerto, 29 Oktober 2021
H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

NAUFAL ABDULLOH
1817402283

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110241200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7803/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

NAUFAL ABDULLOH

NIM: 1817402283

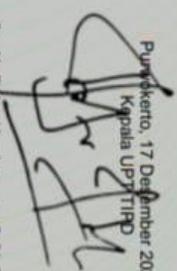
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 25 Desember 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	79 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 17 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyano, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12919/21/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NAUFAL ABDULLOH
NIM : 1817402283

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	85
# Imla`	:	95
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 21 Jul 2018



ValidationCode



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

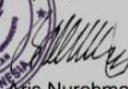
Nomor : B-1809/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NAUFAL ABDULLOH
NIM : 1817402283
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Naufal Abdulloh
2. NIM : 1817402283
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 25 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Desa Plompong RT 01 RW 06 Kec.
Sirampog Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Junaedi
6. Nama Ibu : Rofiah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Plompong
2. SDN Plompong 02
3. MTs Al Kahfi Kaifla Internasional Islamic School Jakarta Timur
4. SMA Islam T.H. Bumiayu
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 14 Juni 2022



(Naufal Abdulloh)

